

**MPLEMENTASI AKTIVITAS KAJIAN KEISLAMAN DALAM
MEMBENTUK KEPERIBADIAN CALON PEMIMPIN
AMANAHA PADA PIMPINAN CABANG IKATAN
MAHASISWA MUHAMMADIYAH
KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan

Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh
Cici Aprilia Anugrah
NIM: 0102171030**

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

**IMPLEMENTASI AKTIVITAS KAJIAN KEISLAMAN DALAM
MEMBENTUK KEPERIBADIAN CALON PEMIMPIN AMANAH PADA
PIMPINAN CABANG IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH**

KOTA MEDAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan

Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Cici Aprilia Anugrah

NIM: 0102171030

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Pembimbing I

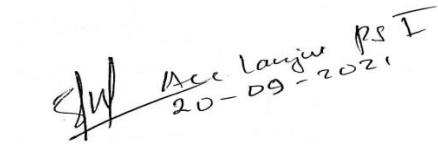


*Misrah
Acc Sidang
29/09/2021*

Dra. Misrah, MA

NIP. 19640613 199203 2 002

Pembimbing II



*Khatibah
Acc Lajiw
20-09-2021*

Dr. Khatibah, MA

NIP. 19750204 200710 2 001

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

Nomor : Istimewa

Lampiran : -

Hal : Skripsi

An. Cici Aprilia Anugrah

Medan, 17 September 2021

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan

Komunikasi Universitas Islam

Negeri Sumatra Utara

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr Wb,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran sepenuhnya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Cici Aprilia Anugrah, NIM. 0102171030, yang berjudul: Implementasi Aktivitas Kajian Keislaman Dalam Membentuk Kepribadian Calon Pemimpin Amanah Pada Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

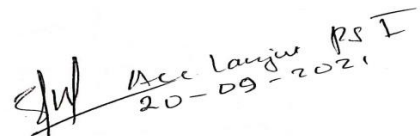
Wassalam,

Pembimbing I



Dra. Misrah, MA
NIP. 19640613 199203 2 002

Pembimbing II



Dr. Khatibah, MA
NIP. 19750204 200710 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cici Aprilia Anugrah

NIM : 0102171030

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Judul Skripsi : Implementasi Aktivitas Kajian Keislaman Dalam Membentuk
Kepribadian Calon Pemimpin Amanah Pada Pimpinan Cabang
Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 17 September 2021

Yang Membuat Pernyataan



Cici Aprilia Anugrah
NIM. 0102171030

ABSTRAK

Nama : Cici Aprilia Anugrah
NIM : 0102171030
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul Skripsi : Implementasi Aktivitas Kajian Keislaman Dalam Membentuk Kepribadian Calon Pemimpin Amanah Pada Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan.
Pembimbing I : Dra. Misrah, MA
Pembimbing II : Dr. Khatibah, MA

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui metode dan proses implementasi aktivitas kajian keislaman dalam membentuk kepribadian calon pemimpin amanah, hambatan yang didapat saat pelaksanaan dalam aktivitas kajian keislaman membentuk kepribadian calon pemimpin amanah, dan hasil di peroleh dari kegiatan kajian keislaman di Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumen. Dengan teknik analisis data *reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi*.

Hasil penelitian: Pertama metode yang dilakukan pada aktivitas kajian keislaman adalah mentoring, ceramah, diskusi, bermain peran (*role play*) sesuai dengan materi, *study kasus*, menonton film atau dokumen yang berhubungan dengan materi kajian keislaman, kedua pelaksanaan aktivitas kajian keislaman adalah ceramah yang dilakukan secara *online* maupun *offline* dan pelatihan mubaligh. Ketiga faktor penghambat dalam pelaksanaan kajian keislaman berupa faktor internal yaitu kurangnya minat kader dan faktor ekstral berupa kurangnya fasilitas yang mumpuni baik tempat maupun pemateri. Hasil ini menyatakan bahwa kegiatan kajian keislaman mampu membentuk karakter seseorang yang memiliki minim pengetahuan agama menjadi lebih memahami ilmu agama, pribadi yang amanah dan menerapkan nilai-nilai kemuhammadiyah dikehidupannya.

Kata Kunci: Kajian Keislaman, Pemimpin Amanah, Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “Implementasi Aktivitas Kajian Keislaman Dalam Membentuk Kepribadian Calon Pemimpin Amanah Pada Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan” disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sosial pada Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada ayahanda H. Asrul dan ibunda Hj. Yusmaniar S.Ag yang selalu dan senantiasa memberikan kasih sayangnya dalam mendidik dan membesarkan ananda hingga mampu beranjak di perguruan tinggi untuk menyelesaikan pendidikan ini. Ananda selalu mendoakan ayah dan ibunda, dan berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi anak yang dibanggakan nantinya. Semoga Allah Swt membalas amal kebaikan tersebut dengan berlipat ganda di dunia dan di akhirat. Amin. Selain itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA Sebagai Rektor UIN Sumatera Utara Medan.

2. Bapak Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, Bapak Dr. Rubino, MA sebagai Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, Bapak Dr. Syawaluddin, Nst, M.Ag sebagai Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, Bapak Dr. H. Muaz Tanjung, MA sebagai Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Zainun, M.A dan Ibu Dr. Hj. Nurhanifah, MA sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah memberikan motivasi, dukungan dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Misrah, MA dan Ibu Dr. Khatibah, MA sebagai dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan ilmu dengan membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi agar skripsi ini selesai tepat pada waktunya.
5. Seluruh Dosen dan staff administrasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara
6. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan dan Ketua Majelis Tabligh yang memberikan waktu, kesempatan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan penelitian ini.
7. Pengurus dan kader di Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan yang telah banyak memberikan informasi dan data yang dapat peneliti skripsi ini.

8. Seluruh teman-teman yang angkatan 2017 yang sudah berjuang bersama sampai akhir dan pertemanan tidak akan berakhir.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan yang telah diberikan dalam limpahan nikmat dan rahmat karunia kepada kita semua, *aamiin*. Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat memberi manfaat untuk kepentingan penelitian dan pihak yang membutuhkan.

Medan, 17 September 2021



Cici Aprilia Anugrah
NIM. 0102171030

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Batasan Istilah	8
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Implementasi	14
B. Aktivitas	16
C. Kajian Keislaman	18
D. Kepribadian	23
1. Karakteristik Kepribadian	27
2. Fungsi Batin terhadap Pembentukan Kepribadian	28
E. Pemimpin Amanah	29
1. Pemimpin	29
2. Kriteria Pemimpin dalam Islam	33
F. Kajian Terdahulu	36

BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
B. Jenis Penelitian	40
C. Informan Penelitian	42
D. Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	48
A. Metode dan Proses Implementasi Aktivitas Kajian Keislaman dalam Membentuk Kepribadian Calon Pemimpin Amanah Pada PC IMM Kota Medan.	48
1. Metode Implementasi Aktivitas Kajian Keislaman dalam Membentuk Kepribadian Calon Pemimpin Amanah	48
2. Proses Implementasi Aktivitas Kajian Keislaman dalam Membentuk Kepribadian Calon Pemimpin Amanah	51
B. Hambatan Dalam Pelaksanaan Aktivitas Kajian Keislaman dalam Membentuk Kepribadian Calon Pemimpin Amanah	57
C. Hasil Kegiatan Kajian Keislaman di Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
Lampiran	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ceramah Kajian Keislaman tentang Pemimpin Amanah Menurut Islam	54
Gambar 2. Pelatihan Mubaligh Tanggal 9 Agustus 2021	55
Gambar 3. Rapat Evaluasi Kajian Keislaman PC IMM Kota Medan	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) beridiri di Yogyakarta pada tanggal 14 maret 1964, ikatan ini merupakan salah satu organisasi ortonom dibawah Muhammadiyah. Terdapat dua penyebab yang menjadi landasan dan latar belakang histori berdirinya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yakni penyebab intern dan penyebab ekstern. Yang dimaknai dengan penyebab intern adalah penyebab yang tersembunyi dan ada didalam organisasi Muhmmadiyah itu sendiri. Sementara penyebab ekstern adalah prihal dan situasi yang berasal dari dan berpengaruh di luar Muhammadiyah, yaitu keadaan dan kondisi aktivitas umat dan bangsa juga dinamikan pusran organisasi-organisasi mahasiswa. Dasar berdirinya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah memiliki tujuan yakni: Membangun, mengembangkan, dan menggabungkan iman dan ilmu serta amal dalam kehidupan bangsa, umat, dan persyarikatan.¹

Selain itu, berdirinya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah tidak dapat dilepaskan dari perguruan tinggi Muhammadiyah yang mewadahi kegiatan dan pergerakan kemahasiswaan. Penyesuaian aktivitas dan dinamika gerakan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah telah segala aktivitas disesuaikan dengan masalah dan kebutuhan masyarakat perguruan tinggi, dimana kegiatan-kegiatan tersebut diarahakan pada pemberdayaan di bidang sosial, ekonomi, dan pendidikan. Dinamika gerakan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dari awal berdiri sampai

¹Agus Miswanto, *Sejarah Islam dan Kemuhmmadiyah* (Magelang: P3SI UMM, 2012), hlm 125.

saat ini semakin memperteguh *concern* Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah terhadap persoalan-persoalan kesibukan mahasiswa, pendidikan, umat, dan bangsa di antara pusran sosial serta pembaharuan pembangunan.²

Perkembangan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) yang saat ini sudah terdapat diberbagai daerah perguruan tinggi negeri maupun swasta di Indonesia termasuk Kota Medan. Organisasi yang berdasarkan pada nilai-nilai keagamaan dan pengembangan intelektual mahasiswa sangat potensial untuk dikembangkan sebagai calon pemimpin masa depan.

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dapat dikatakan selaku salah satu komponen bangsa, sebab gerakan kemahasiswaan yang memiliki peran strategis untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang baik. Sebagai *agen of change* Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah harus di dukung dengan kualifikasi kader yang kompeten dalam melakukan perubahan sosial. Sesuai dengan identitasnya yaitu para kader Ikatan Mahasiswa Muhammdiyah (IMM) ditunjuk sebagai penggerak dakwah dikalangan masyarakat khususnya masyarakat perguruan tinggi memiliki tanggungjawab untuk membentuk kader yang mampu berdakwah dengan amar maruf nahi-mungkar. Untuk mewujudkan hal tersebut, kegiatan dan perkaderan di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah harus diarahkan pada usaha untuk membentuk kader yang berkarakter islami.

Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (PC IMM) Kota Medan termasuk salah satu cabang yang menanggung beberapa komisariat baik dikampus swasta maupun negeri yang ada di Kota Medan. Berdasarkan data dari

²*Ibid*, hlm 127.

PC Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan terdapat 20 komisariat dan lebih dari 100 orang dalam setiap pengkaderan yang dilakukan pada setiap tahunnya. Selain itu, penanaman nilai-nilai kemuhammadiyahhan dilakukan pada setiap kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah melalui kegiatan *darul arqom dasar* (DAD) maupun *darul arqom madya* (DAM).

Dalam pergerakan keorganisasian Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan (PC IMM KOTA MEDAN) memiliki beberapa bidang yakni a) Bidang Organisasi (BIGOR), b) Bidang Kader (BIDER), c) Bidang Hikmah, d) Bidang Riset Keilmuan (RPK), e) Bidang Ekonomi dan Kewirausahaan (EKOWIR), f) Bidang Immawati, g) Bidang Tabligh dan Kajian Keislaman (TKK), h) Bidang Media dan Komunikasi (MEDKOM), i) Bidang Seni, Budaya, dan Olahraga (SBO), j) Bidang Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat (SPM), k) Bidang Lingkungan Hidup (LH), l) Bidang Maritim dan Agraria, m) Bidang Kesehatan serta dibantu oleh beberapa lembaga.³ Bidang-bidang dan lembaga ini melaksanakan tugasnya sesuai dengan kewajiban utama dan peranan yang sudah di programkan secara bersama.

Pergerakan keorganisasian yang dilakukan Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan mengacu pada sifat-sifat kemuhammadiyahhan. Setiap kader Muhammadiyah mempunyai dan harus menjaga kepribadian antara lain: Amar ma'ruf dan nahi mungkar pada seluruh

³Tim DPP IMM, Membangun Kemandirian Membumikan Nalar Gerakan: *Tanfidz Mukhtar IMM XVIII*, (Malang: DPP IMM bekerjasama dengan Renaissance Publising, 2018), hlm 25.

lapangan serta selaku patron acuan yang baik.⁴ Sifat ini yang harus dijalankan oleh kader, lembaga, organisasi otonom dan lain-lain agar menjadikan ciri Muhammadiyah.

Bidang *tabligh* dan kajian keislaman menjadi bagian yang penting dalam menumbuhkembangkan nilai-nilai religius pada diri setiap kader Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yang dilakukan pada setiap kegiatan pengajian dan diskusi Islami yang dilakukan secara berkala. Mengingat bahwa pentingnya seorang mahasiswa memiliki nilai-nilai keislaman dan karakter yang harus dikembangkan sebagai calon pemimpin amanah di masa depan.

Saat ini kita sedang dihadapkan pada degradasi karakter pemimpin yang dipilih langsung oleh masyarakat melalui pemilihan umum, terlihat dari bagian dewan atau yang sering disebut bagian lembaga, yang semestinya membantu dan melindungi kebutuhan rakyat, kini malah mendzalimi rakyat. Ini dibenarkan tidak segelintir dari kepala daerah dan anggota dewan yang tersangkut penggelapan (penyelewenga) buat membesarkan rekening individu. Setara dengannya pada pemimpin rakyat lain di deretan eksekutif dari daerah hingga pusat, berpidato politik yang diutarakan pada propaganda nyatanya belaka sebagai pembicaraan angin saja. Setengah disekitar mereka sudah berlaku tak bersih atau benar, melainkan Komisi Pemberantasan Korupsi mendapatkan sejumlah manipulasi pemimpin eksekutif pada menyalahgunakan dana negara akan menimbun kemewahan individu.

⁴Yunan Yusuf, Ensiklopedi Muhammadiyah, (Jakarta: Rajawali Pers dan Majelis Dikdasmen PP. Muhammadiyah, 2005), hlm. 193

Perbuatan politik mereka pun jauh dari sifat-sifat selaku pemimpin amanah, tingkah laku mereka pada menggapai kedudukan adakalanya mengesampingkan sikap (prilaku) dan nilai moral. Pintu perasaan mereka telah terkunci syahwat demi menggapai kewenangan, dampaknya para rakyat saja selaku sasaran dan program dan kegiatan yang dilakukan sampai sebagai barang yang dimanfaatkan untuk batu loncatan pada mengait sasaran dan hanya menjangakan jabatan.

Dalam Islam pemimpin yang ideal untuk mengelola suatu wilayah maka dapat mempedomani dari tauladan sifat Nabi Muhammad SAW yaitu *siddiq*, *tabligh*, amanah dan *fathanah*. Dari tauladan nabi Muhammad SAW dapat dikategorikan dalam tiga kriteria pemimpin amanah seperti halnya: **Pertama**, seseorang yang tak berlebihan berharap menguasai kekuasaan itu, terlebih lagi hingga melegalkan segenap upaya untuk memperoleh kedudukan atau kekuasaan. **Kedua**, tolak ukur pemimpin yang amanah sebagai halnya diajarkan Rasulullah yaitu seseorang yang tawaduk ibadah, mempunyai kompetensi halnya memimpin, dan memiliki hubungan sosial yang produktif pada masyarakat. **Ketiga**, pemimpin yang amanah yakni seseorang yang pada hari-harinya tak berlebih-lebihan juga hidup biasa saja sekedar kebutuhannya.⁵

Untuk membentuk kepribadian pemimpin yang amanah diperlukannya kajian keislaman yang dapat dipahami sebagai kajian yang membahas mengenai kehidupan masyarakat Islam dari masa Nabi sampai masa sekarang dengan merujuk pada AlQuran dan Hadis termasuk mengenai pemimpin yang ideal dan amanah seperti di perbuat Rasulullah SAW. Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa

⁵Ridwan Yahya, *Memilih Pemimpin dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Pustaka Nawaitu, 2004), hlm 52.

Muhammadiyah Kota Medan menggunakan kajian keislaman dengan target untuk memperlihatkan relasi Islam atas berbagai persepektif aktivitas manusia, membangun *spirit* pada setiap kader berupa amanat moral dan *value* yang tercantum di intern beragam bagian pelajaran Islam, tanggapan Islam pada beragam pola baru pada aktivitas masyarakat selaku akibat pada kelanjutan ilmu pengetahuan dan teknologi juga mengembangkan nilai-nilai kemuhammadiyah.

Kegiatan kajian keislaman yang biasa dilakukan Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan melalui bidang *tabligh* dan kajian keislaman pada setiap hari jumat dan sabtu yang dilakukan di Masjid maupun sekretariat PC Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan. Biasanya kegiatan kajian keislaman dilakukan dengan menggunakan metode mentoring, diskusi membedah persolan dengan pendekatan keislaman, membuat kegiatan *online* (webinar) ataupun *offline* (tatap muka) kajian keislaman dengan mengundang tokoh Muhammadiyah baik dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan maupun Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selain itu, dalam pembentukan kepribadian calon pemimpin amanah melalui kajian keislaman yang dilakukan Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan, tidak terlepas dari adanya hambatan maupun kendala dalam pelaksanaan untuk seluruh kader yang dihadapi. Maka diperlukan kerjasama yang baik dari bidang *tabligh* kajian dan keislaman maupun pengurus Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan untuk menjalankan program kegiatan kajian keislaman.

Dengan adanya kegiatan kajian keislaman yang dilakukan diharapkan dapat membentuk kepribadian kader Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan sebagai calon pemimpin amanah karena setiap kader harus mampu memimpin baik diri sendiri maupun untuk orang banyak. Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah sebagai generasi *millenial* dan *agen of change* disaat masa yang akan tiba bakal menggantikan pemimpin yang saat ini menjabat dengan lebih amanah sebab sudah dibekali pada aktivitas kajian keislaman.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik mengambil judul proposal **IMPLIMENTASI AKTIVITAS KAJIAN KEISLAMAN DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN CALON PEMIMPIN AMANAH PADA PIMPINAN CABANG IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH KOTA MEDAN**, menjadi sebuah hal yang penting dan menjadi sebuah kewajiban, bahwa kajian keislaman ini baik akan diteliti dan menjadikan ini sebagai informasi teks/literatur pelengkap, mempertimbangkan bahwa bergunanya kajian keislaman dalam membentuk kepribadian calon pemimpin amanah di Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan. Jelas keadaan ini tidak jauh berdasarkan keinginan Negara, dimana yang akan memerankan penyambung bangsa seterusnya ialah para anak generasi muda yang mempunyai moral dan amanah juga akhlak yang bagus, konsekuen atas kepercayaan yang diberikan dikemudian hari.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode dan proses implementasi aktivitas kajian keislaman dalam membentuk kepribadian calon pemimpin amanah pada Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan?
2. Apakah hambatan yang didapat saat pelaksanaan dalam aktivitas kajian keislaman membentuk kepribadian calon pemimpin amanah pada Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan?
3. Bagaimana hasil di peroleh dari kegiatan kajian keislaman di Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang ada, adapun tujuan dilakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode dan proses implementasi aktivitas kajian keislaman dalam membentuk kepribadian calon pemimpin amanah pada Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan
2. Untuk mengetahui hambatan yang didapat saat pelaksanaan dalam aktivitas kajian keislaman membentuk kepribadian calon pemimpin amanah pada Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan.
3. Untuk mengetahui hasil dari di peroleh dari kegiatan kajian keislaman di Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan.

D. Batasan Istilah

Agar lebih fokus dan untuk memudahkan penulis melaksanakan penelitian, oleh dari itu penulis membatasi masalah proses seputar pelaksanaan kajian keislaman, sebagai berikut:

1. Implementasi ialah perbuatan untuk memperoleh tujuan-tujuan yang sudah dikonsistenkan dalam suatu program dan keputusan⁶. Implementasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan kajian keislaman dalam membentuk calon pemimpin amanah.
2. Kajian keislaman adalah upaya sadar dan terstruktur untuk melihat dan mengetahui juga mengulas secara mendalam perihal keadaan yang berkaitan pada agama Islam seperti sejarah Islam, pokok-pokok ajaran Islam termasuk kriteria pemimpin dalam Islam.⁷ Kajian keislaman yang dilakukan Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan berhubungan pada sejarah islam, pokok-pokok ajaran Islam, pemimpin amanah menurut Islam yang dapat direalisasikan pada kehidupan termasuk menjadi pemimpin amanah.
3. Kepribadian adalah contoh inklusif seluruh keahlian, tindakan serta kebolehan-kebolehan seseorang baik jasmani dan rohani yang dilakukan pada organisasi.⁸ Yang dimaksud dalam penelitian ini ialah Kepribadian seseorang dapat dipengaruhi dari lingkungan luar, dengan membentuk kepribadian seseorang melalui kegiatan pada bidang tabligh dan keislaman

⁶Dedy Mulyana, *Study Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 12.

⁷Rosihon Anwar, et.al., *Pengantar Studi Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm 25.

⁸Ujam Jaenudin, Adang Hambali, *Dinamika Kepribadian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 28.

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah untuk menjadi kepribadian pemimpin amanah.

4. Pemimpin Amanah adalah kepercayaan yang diberikan kepada seseorang untuk memimpin organisasi ataupun masyarakat dengan berupaya sebaik-baiknya untuk mengarahkan mereka, menaungi mereka, dan memperbuat atau lakukan mereka selaku merata sesuai dengan amanah yang diberikan kepadanya.⁹Perilaku pemimpin amanah harus dimiliki oleh setiap orang yang dapat dibentuk melalui kegiatan organisasi Ikatan Mahasiswa Muhamadiyah.
5. Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan merupakan sebuah organisasi kemahasiswaan yang termasuk organisasi otonom di Muhammadiyah. Kegiatan keagamaan yang dilakukan Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan mengacu kepada Al-Qur'an dan Sunah Nabi Muhammad SAW serta berpegang teguh pada amar ma'ruf nahi munkar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mmebrikan manfaat baik selaku teoritis adapun ppraktis yaitu sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis
 1. Harapan penelitian ini dapat membagikan tunjangan yang bernilai untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, terutama yang bersangkutan kajian aktivitas keislaman dalam membentuk

⁹Tatang M. Amirin, Kepemimpinan yang Amanah, Jurnal *Dinamika Pendidikan* Volume XIV, Nomor 1, Tahun 2007.

kepribadian calon pemimpin amanah dengan disiplin ilmu bimbingan penyuluhan Islam.

2. Dapat membantu membagikan maupun literatur pada para peneliti selanjutnya dan pengembangan keilmuan untuk bidang bimbingan penyuluhan Islam.

b. Manfaat Praktis

1. Menjadi materi rujukan dan pertimbangan untuk peneliti yang akan membuat penelitian berkaitan pada kajian aktivitas keislaman dalam membentuk kepribadian calon pemimpin amanah yang akan datang.
2. Menjadi materi pustaka maupun referensi orang peneliti yang akan melaksanakan kajian yang sama di yang akan datang khususnya para mahasiswa bimbingan penyuluhan Islam.
3. Sebagai bahan rujukan atau referensi pada organisasi, pemerintah dan masyarakat untuk melakukan kajian keislaman khususnya Kota Medan.

F. Sistematika Penulisan

Agar tidak terjadi penulisan proposal penelitian ini tumpang tindih maka peneliti membagi sistematika proposal ini di bagi diantaranya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang membahas prihal latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka yang membahas perihal implementasi, kajian keislaman, kepribadian, pemimpin amanah, kajian terdahulu.

Bab III metodologi penelitian, yaitu membahas perihal lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV hasil yang membahas perihal analisis data dan menjawab permasalahan yang ada dalam rumusan masalah, meliputi : metode dan proses implementasi aktivitas kajian keislaman dalam membentuk kepribadian calon pemimpin amanah, hambatan yang didapat saat pelaksanaan dalam aktivitas kajian keislaman membentuk kepribadian calon pemimpin amanah dan hasil di peroleh dari kegiatan kajian keislaman di Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan.

Bab V kesimpulan dan saran yang mana penutup yang membahas perihal kesimpulan yang diperoleh berdasarkan penelitian dan analisis data juga saran yang di anggap penting.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi

Secara bahasa implementasi memiliki arti penerapan atau pelaksanaan.¹⁰ Pelaksanaan ataupun penerapan yang dilakukan dalam mengimplementasikan aktivitas harus memiliki pedoman agar mencapai tujuan yang diharapkan. Implementasi secara istilah berarti aktivitas yang memiliki tujuan. Istilah implementasi sering digunakan untuk menggambarkan suatu kegiatan ataupun pelaksanaan program. Implementasi dikenal juga dalam bahasa Inggris sebagai *implementation* yang memiliki arti pelaksanaan.

Istilah implementasi sering digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat pelaksanaan atau aktivitas yang dilakukan dalam setiap program. Dalam penggunaan istilah implementasi ini harus dilihat apa dan bagaimana pelaksanaan program itu dijalankan baik digunakan dalam komunitas, organisasi, maupun pemerintahan.

Implementasi adalah suatu jalan penempatan pada penerapan perihal suatu gagasan, program, atau selengkap kegiatan baru untuk orang lain memperoleh atau bersandar pada suatu perubahan¹¹. Untuk menjalankan program, ide maupun gagasan yang telah disepakati oleh pengurus organisasi agar tercapainya tujuan

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 180

¹¹Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Interes Media, 2014), hlm 7

yang diinginkan. Implementasi merupakan suatu kegiatan untuk melakukan program-program yang sudah di simpulkan untuk mendapatkan arah organisasi.¹²

Untuk menjalankan sebuah program yang sesuai dengan tujuan dari sebuah perencanaan diperlukan adanya inovasi yang dilakukan dalam implementasi aktivitas. Implementasi merupakan pelaksanaan sesuatu perubahan dan selalu mendatangkan adanya modifikasi kearah pembaruan atau perubahan, implementasi bisa berjalan lama sepanjang waktu¹³.

Implementasi adalah membentuk suatu kaitan (*linkage*) yang memudahkan tujuan-tujuan kebijakan bisa direalisasikan sebagai dampak dari suatu kegiatan pemerintah maupun organisasi.¹⁴Berdasarkan pemaparan di atas bisa dirangkumkan yakni implementasi ialah penerapan aktivitas yang dilakukan dengan merumuskan program dan disusun secara terencana, inovasi untuk mencapai tujuan yang sudah diprogramkan sebelumnya.

Dalam implementasi aktivitas ataupun kegiatan tidak terlepas adanya proses implementasi dengan harapan kegiatan itu sampai pada sasaran yang diinginkan. Langkah dan tahapan ada tiga yang harus dilaksanakan dalam peroses implementasi setidaknya yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹⁵ Dengan adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi diharapkan kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan tujuan program yang sudah ditetapkan. Senada

¹²Haerul, Haedar Akib dan Hamdan, *Implementasi Kebijakan Program Makassar Tidak Rantasa (MTR) di Kota Makassar*. Jurnal Administrasi Publik, Volume 6, Nomor, Tahun 2016.

¹³Syafuddin, *Design Pembelajaran dan Implementasinya*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), hlm 53.

¹⁴Budi, Winarno, *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2002), hlm85.

¹⁵*Ibid*, hlm 88.

dengan penjelasan sebelumnya, Syauckani dalam Winarno proses implementasi kegiatan tidak melihat beberapa komponen berikut ini:

1. interpretasi dari kebijakan atau program ialah persiapan seperangkat peraturan lanjutan.
2. Menyediakan sumber daya guna mengaktifkan aktivitas implementasi tercantum didalamnya instrumen dan infrastruktur, sumber daya keuangan dan jelpun penentuan siapa yang bertanggung jawab melangsungkan kegiatan tersebut.
3. Bagaimana menaruhkan kebijakan program secara substansial ke masyarakat maupun anggota organisasi.¹⁶

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa proses implementasi aktivitas harus dilakukan adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebagai tahapan kematangan dalam melaksanakan kegiatan namun tidak terlepas dari komponen-komponen pendukung baik pelaksanaan, sarana prasarana dan pendanaan.

B. Aktivitas

Secara bahasa aktivitas di artikan selaku segala motif keaktifan dan kegiatan.¹⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktivitas meruapakn keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau salah satu tindakan kerja yang dilaksanakan tiap komponen dalam suatu organisasi atau lembaga¹⁸. Dalam kehidupan sehari-

¹⁶*Ibid*, hlm 98.

¹⁷Dessy, Anwar. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,(Surabaya:Amelia Surabaya,2003)hlm 10.

¹⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm 20.

hari banyak sekali aktivitas, kegiatan, atau kesibukan yang dilakukan setiap individu baik di perkuliahan, masyarakat maupun di organisasi.

Istilah aktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan tak semata-mata kegiatan, namun aktivitas dilihat seperti upaya memperoleh atau melengkapai kepentingan.¹⁹ Dijelaskan lebih lanjut Istilah aktivitas pada saat ini sering digunakan dalam studi tentang kegiatan manusia terutama dalam bidang kependidikan dan kepelatihan²⁰. Aktivitas merupakan suatu kegiatan yang takhanya terpaku bagi kegiatan fisik, juga halnya melingkupi kegiatan yang berkarakter psikis berupa kegiatan mental.²¹

aktivitas adalah perbuatan manusia sebagai sebuah tindakan yang diarahkan pada sebuah tujuan atau objek, dan juga yang memperlihatkan bahwa perkembangan dari perbuatan.²² Senada dengan penjelasan sebelumnya Engestorm dalam Soeitoe, Aktivitas merupakan partisipan seseorang yang bergabung pada suatu proses sosial maka pemaknaan dari kegiatan tersebut akan berkembang dan menyebarkan budaya hidup.²³

Berdasarkan pemaparan diatas bisa dirangkumkan bahwa aktivitas yakni kegiatan yang dilakukan baik menggunakan fisik maupun psikis berdasarkan objek yang tergabung dalam proses sosial sehingga memiliki makna dan budaya hidup.

¹⁹ Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan II*, (Jakarta: FEUI, 1982), hal 52

²⁰ *Ibid*, hal 54.

²¹ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group, 2010) hal 132.

²² *Ibid*, hal 133.

²³ Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan II*, hal 54 .

C. Kajian Keislaman

Kajian Islam atau studi Islam memiliki makna yang sama yakni mengkaji mengenai keislaman. Istilah kajian Islam berkaitan dengan kajian tentang hal-hal yang berkaitan dengan agama keislaman. Istilah kajian keislaman merupakan kajian selaku bersistematis juga selaras akan menyadari, menangkap serta menguraikan secara mendalam perihal yang berkaitan dengan agama Islam, baik yang menyangkut sumber-sumber ajaran Islam, pokok-pokok ajaran Islam, sejarah Islam, maupun kenyataan penerapannya dalam kehidupan.²⁴ Pelaksanaan sebutan studi Islam atau kajian keislaman bermaksud untuk memanasifestasikan beberapa tujuan yakni:

1. Studi Islam atau kajian keislaman yang diimplikasikan sebagai kegiatan-kegiatan dan program-program pengkajian dan penelitian terhadap agama sebagai objeknya.
2. Studi Islam atau kajian keislaman yang diimplikasikan pada substansial, materi, bidang, dan kurikulum suatu kajian atas Islam, seperti ilmu-ilmu agama Islam (fikih atau kalam).
3. Studi Islam atau kajian keislaman yang diimplikasikan dengan institusi-institusi pengkajian Islam, baik dilakukan secara formal di perguruan tinggi, maupun yang dilakukan secara non formal. Seperti pada forum-forum kajian dan *halaqah-halaqah*.²⁵

²⁴Tim Penulis IAIN Sunan Ampel, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2002), hlm 1.

²⁵M. Rozali, *Metodologi Studi Islam dalam Persepektivies Multydisiplin Keilmuan*, (Depok: PT Rajawali Buana Pusaka, 2020) hlm 4.

Kajian keislaman secara bahasa memiliki makna kajian tentang perihal yang berhubungan pada Islam secara sistematis dan terpadu.²⁶ Kajian keislaman merupakan kajian tentang hal-hal mengenai agama Islam seperti halnya menguasai dan menelaah selaku mendalam hal-hal yang berhubungan pada agama Islam. Kajian Islam tidak hanya dilakukan oleh masyarakat muslim tetapi non muslim juga mengkaji mengenai kajian Islam atau studi islam. Maka di barat, kajian Islam terkenal dengan *Islamic Studies*.

Kajian keislaman adalah upaya berbasis dan terstruktur agar mengetahui juga membincangkan selaku mendalam seluk-beluk yang berkaitan pada agama islam, baik ajaran-ajarannya, sejarahnya, maupun praktik-praktik penerapannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, sepanjang sejarahnya²⁷. Kajian keislaman adalah studi Islam atau kajian keislaman selaku upaya untuk menelaah hal-hal yang berkaitan pada agama Islam dengan beragam cara empirisnya, juga ideologi idealnya.²⁸

Berlandaskan deskripsi di atas dapat dideterminasi bahwa kajian keislaman merupakan studi mengenai mengetahui dan menelaah selaku mendalam hal-hal yang berhubungan pada agama Islam baik dari sejarah, inti-inti ideoloho-ideologi yang dilakukan secara sistematis dan pelaksanaannya dapat dilihat pada kehidupan sehari-hari.

Dalam melaksanakan kajian keislaman perlu adanya pemahaman mengenai kajian Islam dengan pendekatan normatif dan kajian Islam pendekatan *historis*.

²⁶*Ibid*, hlm 4.

²⁷Muhaimin, Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, diedit oleh Marno (Jakarta: Kencana, 2005), hlm 3.

²⁸Arifin, Purwadi dan Habib, *Spiritualitas Islam*, (Jember : STAIN Jember Pres, 2010) hlm 83.

Suatu pendapat dari seseorang dalam mendapatkan, mengetahui, serta memaparkan suatu keilmuan keislaman berdasarkan norma (ayat Al-Qur'an dan hadis) selaku tekstual yang belum ada interferensi manusia merupakan kajian islam melalui pendekatan normatif, sedangkan cara pandang sesuatu dengan memperhitungkan, mengetahui dan menyatukan suatu kejadian beralaskan data dan fakta masalah agar berguna masa yang selanjutnya pendekatan historis.²⁹

Selain itu, melakukan kajian keislaman dapat mengatakan keberadaan tiga prihal (aspek) yang berbeda, namun pasti saling memiliki keterlibatan, pada agama Islam itu sendiri, yaitu:

1. Islam selaku satu agama atau ideologi (pemahaman) yaitu sebagaihalnya yang telah tertulis di dalam petunjuk Allah berupa Al-Qur'an dan As-Sunnah.
2. Islam selaku doktrin sebagai pemahaman terhadap Al-Qur'an dan as-Sunnah, baik yang sifatnya tekstual maupun kontekstual.
3. Islam selaku yang sudah konstruktur dalam bermacam susunan peradaban³⁰. Secara umum sasaran kajian Islam adalah pokok ideologi-ideologi Islam, seperti halnya kalam, tasauf dan fikih. Pada bagian ini agama kian bersifat pengkajian budaya, prihal ini memikirkan bahwa sains-sains keislaman seakan-akan ini menjadikan diantaranya motif paham yang dinyatakan pada pengikutnya yang berasal dari wahyu Allah melewati sistem permohonan dan pemikiran.

²⁹Muhammad Fauzil 'Adzim dan Nela Syarah Vrikati, 2020, Studi Islam Dalam Kaca Mata Normatif dan Historis, Al-Munqidz : *Jurnal Kajian Keislaman*, Volume 8, Nomor 3.

³⁰*Ibid*, hlm 85

Kajian keislaman di lingkungan umat Islam sendiri nyatanya sangat berlainan sasaran dan dorongannya serta yang diperbuat oleh orang-orang lingkungan di luar umat Islam. Di lingkungan umat Islam, kajian keislaman bermaksud untuk mengetahui dan intensif juga mengkaji keyakinan-keyakinan Islam agar mereka bisa melakukan dan megaplikasinnnya yang sesuai. Sementara di luar lingkungan umat Islam, kajian keislaman bertujuan untuk mengkaji kerumitan (komplikasi) agama dan penerapan-penerapan keagamaan yang berlangsung di lingkungan umat Islam, yang sekadar sebagai ilmu pengajaran (Islamologi).

Akan tetapi sama pada halnya bidang-bidang pelajaran pada biasanya, pada bidang pelajaran prihal kerumitan(komplikasi) agama dan pelaksanaan keagamaan Islam tersebut dapat difungsikan atau dimanfaatkan untuk sasaran-saran terkhusus, baik yang bertabiat positif maupun negatif.

Dalam Islam pentingnya memperdalam pengetahuan agama dapat dilihat dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya:

Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan

kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya. (Qs At-Taubah, 122)³¹.

Kajian keislaman mempunyai saaran untuk membuktikan relasi Islam oleh beragam bagian aktivitas manusia, menegaskan *spirit* (jiwa) berbentuk nasihat moral dan *value* yang terdapat di dalam beragam bagian studi Islam, tanggapan Islam terkait beragam pola baru dalam aktivitas selaku dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan terlihatnya filsafat dan ideologi baru juga jalinan Islam dengan visi, misi dan tujuan ajaran Islam.³²

Kajian keislaman yang dilakukan organisasi massa di Indonesia seperti Nahdhatul Ulama yang diklaim selaku organisasi konservati atau tradisional baik pada tradisi kajian keislaman maupun ideologi serta tindakanya, kekuasaannya menghampar dari puncak ragam tradisonal hingga liberal, dari ujung kebiasaan kajian kitab kuning yang lama sampai pada kajian keislaman liberal yang kaya dengan pendekatan keislaman sedangkan Muhammadiyah yang di klaim sebagai Islam modernis dengan mengacu pada Al-Qur'an dan as-Sunnah.³³

Dijelaskan lebih lanjut kajian keislaman yang dilakukan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dengan membahas seputar mengatasi masalah fundamental yang terdapat dalam Muhammadiyah yakni: a) Tercantum dasar-dasar permasalahan penting, utama, dan ideologis prihal penekanan prinsip Muhammadiyah dan prinsip Islam menurut haluan Muhammadiyah, b) Muhammadiyah bekerja demi

³¹Departemen Agama RI, AlQur'an dan terjemahannya, (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali, 2005), Jus 11, hlm 164

³²Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm 9

³³Zulkarnain, 2011, Tradisi Kajian Keislaman dalam Perspektif Ormas di Indonesia, Jurnal: Al-AdYaN, Volume VI, Nomor 1.

tersampainya ideologi-ideologi Islam yang melingkupi bidang-bidang akidah, akhlak, ibadah dan muamalah duniawiah serta akidah Islam yang dilakukan Muhammadiyah yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.³⁴

Berlandaskan pemaparan diatas bisa dirangkumkan bahwa pelaksanaan kajian keislaman yang dilakukan melalui pendekatan normatif dan pendekatan *historis* agar kajian keislaman yang dilakukan dapat lebih mendalam yang tidak terlepas pada Al-Qur'an, Sunnah dan kehidupan sehari-hari di masyarakat maupun organisasi.

D. Kepribadian

Secara bahasa kepribadian atau yang dalam bahasa Inggris disebut dengan “*personality*” berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu *proposton* atau *personal* yang berarti topeng dan biasa dimanfaatkan dalam pertunjukan pentas. Istilah kepribadian dipahami sebagai kelakuan yang diperlihatkan pada ranah sosial dan anggapan tentang diri yang dihendaki agar bisa dicekal bagi orang lain.³⁵ Pengembangan istilah kepribadian adalah seperti salah satu upaya untuk mengoptimal segenap kemampuan yang ada pada diri seseorang melewati berbagai pelajaran dan tuntutan.³⁶

Kepribadian adalah objek yang mengilustrasikan petunjuk khusus (istimewa) seseorang yang melainkan orang tersebut pada orang lain dan dapat memahami kepribadian seseorang hingga akan bisa memprediksikan sikap yang

³⁴Hamdan Hambali, *Ideologi dan Strategi Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2006), hlm 47.

³⁵Dede Rahmat Hidayat, *Psikologi Kepribadian* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2015), hlm 6.

³⁶*Ibid*, hlm 8.

akan dimunculkan orang tersebut dalam menjumpai suatu keadaan eksklusif.³⁷ Dijelaskan lebih lanjut kepribadian merupakan suatu situasi dalam diri seseorang yang memastikan macam mana performanya dalam menepatkan diri pada lingkungannya.³⁸

Menurut Gordon W. Allport kepribadian ialah satu organisasi bergerak sistem psikofisik pada diri individu yang memastikan karakter tingkah laku dan penalaran suatu individu yang khusus.³⁹ Senada dengan Allport, ada tiga sistem kepribadian menurut Sigmund Freud yang dirumuskannya yaitu, *id*, *ego* dan *super ego* dimana pada diri orang yang memiliki person yang konstruktif saat cara itu beraksi pada struktur yang harmonis⁴⁰.

Berlandaskan penjelasan di atas, dapat dirangkum bahwa kepribadian ialah sesuatu yang memperlihatkan identitas khusus (istimewa) seseorang yang melainkan orang tersebut dengan orang lain dan bisa menentukan karakteristik perilaku individu maupun dalam beradaptasi dengan lingkungannya.

Pada basisnya kepribadian bersifat rumit karena setiap perorangan hanya sekedar mendapat persepsi dari apa yang nyata dan tampak. Seseorang justru adakalanya hanya dilukiskan dengan beberapa sifatnya yaitu kepribadian, diantaranya tempramen, kepala dingin, tenang dan lain sebagainya. Sepertihalnya Allport yaitu, terdapat beragam bagian pada kepribadian. Diantaranya susunan

³⁷Herlan Suherlan, Yono Budhiono, *Psikologi Pelayanan*, (Bandung:Media Perubahan, 2013), hlm 10.

³⁸Euis winarti, *Pengembangan Kepribadian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm 6.

³⁹Cut Metia, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2015), hlm 4

⁴⁰Muhimmatul Hasanah, *Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islami*, *Jurnal Ummul Qura* Volume XI, Nomor 1, Tahun 2018

yang rumit, pelaksanaan kepribadian pada karakter juga bertumpuhan atas keadaan yang dihaluin.

Bagian kepribadian melingkupi emosi, sikap, intelektual, motivasi dan lain sebagainya. Maka boleh jadi, saat ada salah seorang yang tenang dan kepala dingin juga dapat meluap terlebih dapat melakukan orang disekitarnya terheran-heran tak yakin. Hal tersebut dikarenakan adanya segenap bagian yang melingkupi kepribadian seseorang.

Pribadi seseorang itu bisa berrubah-ubah, maksudnya adalah pribadi seseorang itu gampang atau bisa berdampak pada sesuatu hal. Mulai awal sebenarnya telah disetujui bahwa pribadi itu berkembang atas dua pengaruh yaitu pengaruh dari dalam, yang telah dibawa sejak lahir, atau kerap juga dikatakan kompetensi-kompetensi dasar dan kekuatan dari luar yakni kekuatan manusia yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

Allport dalam Cut Metia setiap individu mulai dari hadir mengalami peralihan-peralihan penting mulai dari anak yang baru lahir dipenuhi bermacam faktor keturunan atau gen seperti dorongan, nafsu, refleks, dan motivasi primer, namun belum memiliki sifat atau kepribadian dan kemampuan pembentukan kepribadian dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.⁴¹ Dijelaskan lebih lanjut terdapat 2 faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian yaitu: a) Faktor bawaan yakni Unsur ini terdiri dari bawaan genetik yang menentukan fisik primer, b) Faktor tempat sebagaimana, sekolah, atau tempat lingkungan sosial dan budaya

⁴¹*Ibid*, hlm 8

sebagaimana orang terdekat, pendidik bisa memberi efek terkonstruksinya kepribadian.⁴²

Kepribadian itu meningkat dalam jalinan pada empat (4) bentuk asal tekanan primer ialah sistem progres fisiologis, kekecewaan, pertengkaran dan intimidasi. Selaku dampak dari berkembangnya tekanan sebab keempat sumber tersebut, hingga orang tertekan wajib berlatih cara-cara yang terkini untuk pengurangan tekananya. Berlatih memanfaatkan cara-cara terkini dalam pengurangan tekanan inilah yang disebut perkembangan kepribadian.⁴³

Faktor-faktor yang juga bisa mengimbasi perkembangan kepribadian seseorang m mampu digabungkan kedalam dua factor, yaitu internal dan eksternal:

- **FaktorInternal**

Faktor yang terdapat dari dalam diri inilah yang disebut faktor internal. Faktor internal ini umumnya faktor keturunan atau gen. Faktor keturunan yang dimaksud ialah faktor yang berbentuk pembawaan sejak lahir dan menjadikan pengaruh bawaan lahir dari salah satu sifat yang dipunyai orang tuanya.

- **FaktorEksternal**

Faktor yang berasal dari luar inilah yang disebut faktor eksternal. Faktor eksternal ini kebanyakan ialah dampak yang bermula dari lingkungan, mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, lingkungan bermain, pergaulan sampai melalui dampak dari bermacam media audio visual dan teknologi.⁴⁴

⁴²Euis winarti, *Pengembangan Kepribadian*, hlm10.

⁴³Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 1998), hlm 141

⁴⁴Sjarkawi, *Membentuk Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal 15.

Berlandaskan penjelasan di atas bisa dirangkumkan yaitu pembentukan kepribadian dapat dipengaruhi dua aspek yakni bawaan dan faktor dari luar yang mempengaruhi kepribadian seseorang termasuk organisasi yang dijalani untuk pembentukan kepribadian.

1. Karakteristik Kepribadian

Karakteristik kepribadian merupakan gambaran perilaku atau sifat seseorang yang terlihat dari keseharian. Maka setiap kepribadian seseorang selalu memiliki karakteristik berbeda, tak seluruh perseorangan dapat menampilkan secara alami, normal, atau sehat banyak diantaranya mengalami secara tak sehat. Karakteristik adaptasi yang kondusif atau kepribadian yang baik (*healthy personality*) dikenal dengan: a) Dapat mengukur diri dengan realistik, b) Dapat mengukur keadaan dengan realistik, c) Dapat menerima tanggung jawab.⁴⁵

Dijelaskan lebih lanjut terdapat tiga karakteristik mengenai kepribadian yang telah berfungsi penuh (*full function person*) yaitu: a) transparan terhadap kaahlian baru, b) senantiasa dalam sistem “menjadi” (*becoming*), c) kepercayaan terhadap individu diri.⁴⁶

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap manusia memiliki karakteristik kepribadian yang dilihat pada perilakunya namun dapat berfungsi penuh pada pengalaman baru, proses menjadi dan kepercayaan terhadap diri sendiri.

⁴⁵Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan, Landasan Bimbingan dan Konseling, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2008), hlm 12.

⁴⁶*Ibid*, hal 15.

2. Fungsi Batin terhadap Pembentukan Kepribadian

Batin atau nurani manusia, pada aktivitas sehari-hari nyatanya ialah peranan seperti hakim yang adil, andaikan pada aktivitas makhluk itu mengalami kontradiksi, perpecahan, kebimbangan didalam berbuat prihal sesuatu. Batin bekerja seperti suatu pengawas yang gentig, maka manusia hakikatnya terkadang diberi petunjuk akan terus menerus berlaku menurut batasan-batasan tertentu, yang tak dapat dibentur berasaskan sederha aturan-aturan yang didalam aktivitas penduduk atau negara⁴⁷.

Batin iajuga mempunyai fungsi untuk kesempatan bisa atau tidak nya melalui kewajiban dengan karakter seseorang berkembang. Batin yang membawa makhluk hidup akan langsung memohon maaf ketika berbuat tak akurat, sembari bertekad untuk pribadinya sendiri agar tak melalukan sejenis itu berulang pada siapapun, walupun cuma dibuktikan pada individu diri, maka akan mengakibatkan tampaknya kepercayaan diri, apabila benar-benar segala yang dilakukan itu benar bisa akurat dengan lingkungannya.

Sungguh kerap membuat aktivitas yang kontras pada suara batin, di dalam aktivitas yang terjaga, namun akan mengakibatkan bernatakannya pribadi seseorang, sampai di dalamnya akan sering dilalui perpecahan-perpecahan jiwa yang tidak berakhir. Dilain untuk instrumen pengawas, batin berguna juga selaku instrumen penggerak, untuk mengantar pribadi dari kondisi yang awam kearah pribadi yang akan gampang sekali diingat pada masyarakat⁴⁸. Maka kita bisa

⁴⁷Agus Sujanto dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hlm 12.

⁴⁸*Ibid*, hlm. 13.

meringkaskan alangka bergunanya hati nurani dalam menguasai tugas fungsi pembentukan kepribadian makhluk.

E. Pemimpin Amanah

1. Pemimpin

Dalam bahasa Inggris pemimpin dikatakan *leader*. Kegiatan seorang pemimpin dikatakan *leadership* atau kepemimpinan. *Leader* bermakna pemimpin dan dasar istilahnya *to lead* yang terdapat sejumlah makna yang sama-sama dekat hubungannya: bekerja lebih awal, bergerak di awal, menarik tindak awal, mengamalkan yang terlebih dahulu, memulai, memandukan anggapan dan dugaan orang lain, juga mendorong orang lain pada pengaruhnya⁴⁹. Dijelaskan lebih lanjut Pemimpin merupakan seseorang yang dapat memberi efek terhadap orang lain agar menunaikan atau tak menunaikan sesuatu yang dihendaki.⁵⁰

Senada pada penjelasan sebelumnya pemimpin ialah seorang pribadi yang mempunyai kelebihan terbatas, maka dia mempunyai kewibawaan dan kekuasaan untuk mendorong orang lain melaksanakan cara bersama manfaat memperoleh incaran terpilih.⁵¹ Berdasarkan penjelasan di atas bisa peneliti simpulkan bahwa pemimpin merupakan seorang yang mempunyai keahlian merancang, memelopori, dan memandukan orang lain untuk dapat mengikuti pengaruhnya agar program atau tujuan yang dirancang dapat tercapai.

⁴⁹Baharuddin & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: ar Ruzz Media, 2012), hlm 47

⁵⁰H.M. Matondang, *Budaya Organisasi dan Manajemen Strategik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hlm 13.

⁵¹Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 35.

Dalam ajaran Islam pemimpin diimplikasikan melalui khalifah, *amir* atau *imamah*. Khalifah merupakan penerus yaitu seorang yang meneruskan daerah orang lain pada sebagian masalah. Dengan begitu bisa ditegaskan bahwa kata khalifah yang diartikan sebagai penerus sudah meningkat sebagai “titel atau gelaran bagi pemimpin tertinggi masyarakat muslim sebagai gelar yang berlabel agama”. Imam yaitu yang sebagai pemimpin, yang selaku suri tauladan atau acuan yang dapat ditiru atau yang melewati dan Amir memiliki arti pemimpin dan pada kamus bahasa Inggris dimaknai yaitu orang yang memerintah, komandan, kepala dan raja.

Dalam melakukan kegiatan, seorang pemimpin memiliki fungsi yakni seorang pemimpin harus mampu mengarahkan, memandukan, menuntun, membangun, memberi motivasi kerja, menjalankan organisasi, menghubungkan jejaringan komunikasi yang baik, membagikan pengawasan atau pengamatan yang sesuai, dan menggandeng para pengikutnya pada tujuan yang hendak dituju selaras pada ketetapan keadaan dan rancangan.⁵²

Dalam Islam sudah ditentukan bahwa setiap orang adalah pemimpin mulai dari hal terkecil hingga terbesar, dapat dilihat pada hadis Bukhari dan Muslim.

⁵²*Ibid*, hlm 93

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ. فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ،
وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ رَوْجِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ. إِلَّا
فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ.

Artinya:

Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang imam adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya dan ia akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang wanita adalah pemimpin atas rumah suaminya, dan ia pun akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang budak juga pemimpin atas harta tuannya dan ia juga akan dimintai pertanggungjawabannya. Sungguh setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya⁵³.

Dijelaskan lebih lanjut Etika yang paling utama dalam kepemimpinan adalah amanah atau kewajiban, lantaran seluruh orang yang bernyawa di bumi ini dikatakan pemimpin. bahwa selaku pemimpin mereka memiliki kewajiban, setidaknya terhadap dirinya sendiri. Melainkan kewajiban disini tidak hanya berguna melakukan peran lalu sesudah itu usai dan tak meninggalkan akibat (*atsar*) pada yang dipimpin. Tetapi kian dari itu, yang dikatakan tanggungjawab disini merupakan kian bermakna sebuah usaha pemimpin untuk melaksanakan ketentraman akan bagian yang dipimpin.⁵⁴

Berdasarkan hadist diatas terlihat bahwa setiap pemimpin harus memegang amanah atau tanggung jawab yang diberikan kepadanya dan akan dipertanggung jawabkan terhadap segala sesuatu yang diamanahkan untuknya baik yang besar maupun kecil.

⁵³Abu 'Abd Allah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, kitab *ahkam*, Bab *Qouليلahi ta'ala athi'ullah*, (Beirut Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1992), Juz. VII, hlm 444

⁵⁴Umar Siddiq, 2014. Kepemimpinan dalam Islam: kajian tematik dalam AlQuran dan hadits, Jurnal: Dialogia, Volume. 12 Nomor. 1.

Pemimpin secara umum terurai dua (2) bagian yaitu pemimpin formal dan informal. Pemimpin formal merupakan orang yang di organisasi/lembaga terkhusus dipilih selaku pemimpin, berlandaskan ketentuan dan penunjukan formal untuk melaksanakan suatu kedudukan dalam sistem organisasi, pada seluruh hak dan kewajiban yang berhubungan dengannya, untuk memperoleh objek atau tujuan organisasi.

Melainkan dari itu ciri-ciri pemimpin formal diantaranya: a) Berkedudukan selaku pemimpin formal semasa kedudukan tertentu, atas tumpuan keabsahan formal pada pemilihan pihak yang berkuasa (ada legitimitas), b) Sebelum pemilihannya, dia wajib melengkapi sebagian persyaratan formal terlebih dahulu, c) Semasa memangku kepemimpinan, dia dialokasikan wewenag dan kekuasaan, antara lain untuk: memastikan kebijakan, membagikan dorongan atau motivasi kerja terhadap bawahan, memilih pijakan dan arah, membagi kedudukan dan peletakan bawahannya.⁵⁵

Kemudian, pemimpin informal merupakan orang yang tak memperoleh penalantikan formal selaku pemimpin, akan tetapi akibat ia mempunyai kapasitas unggul, ia memperoleh jabatan selaku orang yang dapat berdampak keadaan psikis dan prilaku pada kelompok atau masyarakat.

Berikut ciri-ciri pemimpin informal:

1. Tak mempunyai pemilihan formal atau legitimitas selaku pemimpin.

⁵⁵Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan* hlm 95.

2. Sekumpulan orang atau masyarakat memilih dirinya, dan mempercayainya selaku pemimpin. Status kepemimpinannya berjalan selagi kelompok berkaitan tengah akan membenarkan dan menyetujui pribadinya.
3. Tak memperoleh bantuan dari suatu organisasi formal dalam melaksanakan kewajiban kepemimpinannya.⁵⁶

Dalam kalangan masyarakat muslim bahwa pemimpin informal memperoleh wadah yang tertentu dihati umat, ibaratnya pada ulama yang banyak, ustadz, kiyai, habib, dan lain-lain. Mereka mempunyai pendukung yang tidak kalah banyak kuantitasnya melalui pemimpin formal. Adakalanya bertentangan antara pemimpin selaku posisi atau jabatan dan pemimpin selaku metode sosial. Selaku posisi pemimpin mewujudkan suatu himpunan dari kekuasaan-kekuasaan dan tanggungjawab yang bisa dihati pada individu atau satu lembaga. Lalu selaku suatu sistem dan metode sosial, pemimpin melingkupi segala sikap yang diperbuat individu atau satu badan yang mmbuahkan aksi oleh masyarakat.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pemimpin dapat dikategorikan dalam dua bagian yakni pemimpin formal dan pemimpin informal, pembagian kategori ini berdasarkan pada kriteria-kriteria dan tugas yang akan diberikan sesuai dengan tujuan.

2. Kriteria Pemimpin dalam Islam

Dalam Islam sangat diperlukan adanya seorang pemimpin amanah yang mampu mengendalikan masyarakat maupun organisasi. Menurut Ridwan Yahya terdapat delapan kriteria syarat menjadi seorang pemimpin dalam Islam yakni: a)

⁵⁶*Ibid*, hlm 96.

Seorang pemimpin wajib memiliki jiwa yang merata dan adil, b) Seorang laki-laki, c) Merdeka dari segala hal dengan harapan sanggup berasumsi, berbuat, bertindak, mengabdikan dengan masyarakat dengan maksimum, d) Baligh atau sudah dewasa dan memiliki intelek emosional, e) Berakal sehat, f) Dapat sebagai hakim bagi masyarakat dengan memahami dalam ilmu hukum dan mampu menarik keputusan melalui penggunaan ijtihad.⁵⁷ Senada dengan Yahya kriteria pemimpin dalam Islam yakni a) beriman, b) Adil dan amanah, c) Rasuliy (berkepribadian seperti Rasulullah).⁵⁸

Pemimpin ideal dalam Islam memiliki ciri urgen yang menjelaskan sebagai berikut:

- a. Setiap, pemimpin dan yang dipimpin terjalin ketaatan pada Allah SWT.
- b. Terkait pada haluan, selaku pemimpin saat dibagikan amanah selaku pemimpin melingkupi tujuan organisasi tidak saja berlandaskan kebutuhan kelompok, namun juga bagian cakupan haluan Islam yang kian banyak.
- c. Menaati hukum dan akhlaq Islam, saat melaksanakan tanggung jawabnya patut taat dengan masa-masa Islam, terutama saat bertemu pada orang yang dipimpinya (rakyat).
- d. Memiliki konsisten amanah, menjadi pemimpin saat mendapat kedudukan untuk selaku amanah dari Allah, yang kebersamaan pada kewajiban. Al-Quran menginstruksikan pemimpin melakukan amanahnya untuk Allah

⁵⁷Ridwan Yahya, *Memilih Pemimpin dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Pustaka Nawaitu, 2004), hlm 55-57.

⁵⁸Amir Hamzah, 2018, Kriteria Pemimpin Menurut Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Maudhu'iy), Jurnal: Kajian Islam & Pendidikan Volume 10, Nomor 2.

dan kerap memperlihatkan perilaku baik pada orang yang dipimpinnya.⁵⁹

Sebagaimana yang telah firman Allah SWT:

الَّذِينَ إِن مَّكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَلِلَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

Artinya (Yaitu) orang-orang yang jika Kami beri kedudukan di bumi, mereka melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan menyuruh berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan. (Q.S. Al-Hajj, 41)⁶⁰.

- e. Tiada takabur, mengerti bahwasanya dari makhluk ini ialah kecil, karena yang maha besar hanya Allah SWT. Maka hanya Allah lah yang dapat angkuh dan rendah hati saat memimpin menjadikan diantaranya ciri yang cocok dilakukan dan ditumbuhkan.
- f. Disiplin, stabil juga tanggungjawab, menjadikan ciri-ciri kepemimpinan pada Islam di setiap respon serta kegiatan selaku pemimpin. Untuk pelaksanaan selaku pemimpin yang profesional akan berpegang kuat terkait ucapan, jani, dan tindakan yang diperbuat, lantaran ia sadar bahwa Allah melihat segala yang ia perbuat walaupun ia berusaha bagaimanapun menyembunyikanya.

Berdasarkan pemaparan diatas yang menggambarkan kriteria pemimpin dalam islam dan ciri pemimpin ideal dapat peneliti simpulkan bahwa seorang pemimpin dalam islam yang paling utama itu harus mampu memegang amanah

⁵⁹Veithzal Rivai, *Kiat Memimpin Abad ke 21*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm 73.

⁶⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali, 2005), Jus 17, hlm 337.

yang diberikan kepadanya baik itu jabatan, pangkat, ketua organisasi dan lain-lain serta mampu menjalankan aturan yang ada dengan ketentuan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.

F. Kajian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berkenaan oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Yolanda Bahar (2020), "Pengaplikasian Mentoring dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah UIN SU".

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pengaplikasian mentoring LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara dalam membentuk kepribadian Mahasiswa di Lingkungan Kampus UIN Sumatera Utara, metode yang digunakan LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara dalam membentuk kepribadian Mahasiswa di Lingkungan Kampus UIN Sumatera Utara.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Pelaksanaan mentoring dalam membentuk kepribadian Mahasiswa di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah UIN Sumatera Utara terbilang cukup baik. Walau pada dasarnya mentoring (*halaqah*) adalah suatu proses pendidikan, pembinaan, pengajaran atau penyaluran ilmu pada umumnya, tapi mentoring lebih menonjol pada ilmu keagamaan, dan tidak melupakan ilmu dunia.

Persamaan yang didapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang dibuat oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji suatu kegiatan yang dapat

membentuk kepribadian anggotanya baik dengan mentoring maupun kajian keislaman.

Perbedaan yang ditemui pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini membahas implementasi kajian keislaman dalam pembentukan kepribadian calon pemimpin amanah dan mengetahui metode yang digunakan dalam pembentukan kepribadian.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nila Hulaini (2017), “Implementasi Pendidikan Karakter Jujur dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 19 Palembang”.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses implementasi terhadap kejujuran siswa di SMP Negeri 19 Palembang, Hambatan yang dihadapi Guru berupa Implementasi Pendidikan Karakter Jujur dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 19 Palembang.

Hasil yang diperoleh berupa a) integrasi program pengembangan diri, b) integrasi dalam budaya sekolah. Hambatan-hambatan apa yang dihadapi guru berupa minimnya pengawasan yang dilakukan lingkungan sekolah, lalu minimnya perhatian dari orangtua. Adapun faktor pendukung adalah: terjalinnya kerja sama antara sekolah, orang tua dalam memantau, mengajar dan membina siswa dalam proses belajar mengajar di rumah maupun di sekolah..

Adapun persamaan yang diperoleh dalam penelitian ini berupa bahwa penelitian membahas tentang bagaimana implementasi aktivitas dalam

membentuk kepribadian melalui pendidikan karakter maupun kajian keislaman.

Perbedaan yang diperoleh berupa peneliti dapat menerapkan kajian keislaman dalam pembentukan kepribadian dan mengetahui hambatan pelaksanaan pada PC IMM Kota Medan.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nurhidayanti (2017), “Pengelolaan Aktivitas Keagamaan Perkumpulan Pengajian Masjid Nurul Yaqin di PT. Bakrie Sumatera Plantions Dalam Pembinaan Rohani Karyawan”.

Tujuan penelitian ini untuk mendapati cara-cara kegiatan keagamaan gabungan pengajian pada pembinaan rohani karyawan, cara memenejemn kegiatan keagamaan gabungan.

Hasil yang didapat pada penelitian ini berupa aktivitas yang selalu sebagai keseharian yaitu pengajian, perwiritan yasin, pengajian remaja dan belajar membaca Iqra dan Al-Qur’an. Mengenai penyelenggaraan kegiatan keagamaan yaitu mengatur dan mempergunakan seluruh bidang dan seksi, mengadakan pelatihan/*leadership* dan administrasi pengurus, menciptakan jalinan komunikasi dan kerja sama yang positif, baik bersifat internal dan eksternal, meyeleksi kegiatan jangka pendek, menengah dan panjang, menyusun rapat pengurus maksimal tiga bulan sekali, dan menindaklajut program dan kinerja.

Persamaan yang dapat dipeoleh pada penelitian ini yaitu penelitian yang akan diperbuat dengan peneliti adalah menelaah mengenai aktivitas keagamaan yang dilakukan setiap minggu untuk membina atau membentuk

nilai kerohanian yang dapat berpengaruh pada kepribadian generasi muda sebagai calon pemimpin masa depan, dalam hal ini kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan maupun karyawan Bakri Sumatera *Plantation* Kisaran.

Perbedaan terkait diperoleh dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah peneliti menelaah aktivitas keislaman dalam membentuk kepribadian dan mengetahui proses pembentukan kepribadian calon pemimpin amanah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan daerah dilakukannya penelitian mengenai kajian keislaman dalam membentuk kepribadian calon pemimpin amanah, yaitu di Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan. Waktu yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah dari bulan Juli sampai Agustus 2021, diawali pada saat pengutipan data perdana tentang sejarah dan prediksi umum mengenai Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan serta bentuk kajian keislaman yang dilakukan oleh pengurus untuk membentuk kepribadian para kadernya.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini memfokuskan diri secara mendalam pada satu sasaran tertentu yang mengakajinya selaku satu kasus. Studi Kasus merupakan suatu serangkaian aktivitas ilmiah yang diperbuat secara mendalam, terinci dan intensif perihal suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk mendapatkan pengetahuan terperinci perihal peristiwa tersebut⁶¹.

Biasanya, kejadian yang dipilih yang kemudian disebut peristiwa adalah hal yang nyata (*real-life events*), yang tengah berlangsung, tidak perihal yang telah

⁶¹Dedy Mulyana , *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 15.

lewat. Data studi kasus bisa didapat dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.⁶²

Terkait dengan pertanyaan yang lumrah diajukan dalam metode studi kasus, lantaran akan mengusai keajaiban secara terperinci, bahkan menggali dan menggabungkan. Tidak memadai jika pertanyaan studi kasus hanya mempertanyakan “apa”, (*what*), tetapi juga “bagaimana” (*how*) dan “mengapa” (*why*). Pertanyaan “apa” dimaksudkan untuk mencapai pengetahuan deskriptif (*descriptive knowledge*), “bagaimana” (*how*) untuk mencapai pengetahuan eksplanatif (*explanative knowledge*), dan “mengapa” (*why*) untuk mencapai pengetahuan eksploratif (*explorative knowledge*).⁶³

Dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk melihat dan mengkaji secara mendalam mengenai implementasi kajian keislaman dalam membentuk kepribadian calon pemimpin amanah, melalui kegiatan rutin yang dilakukan oleh PC Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan baik secara tatap muka maupun secara virtual. Mengingat saat ini masih terbatas oleh pandemi covid 19, maka diharapkan metode penelitian studi kasus efektif untuk pendalaman data maupun informasi penelitian.

⁶²*Ibid*, hlm 16.

⁶³Robert Yin, *Case Study Research*. Thousand Oaks, London, (New Delhi: SAGE Publications, 1994), hlm 21.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Jabatan	Alasan
1.	Tengku Suhaimi Hakim	24 Tahun	Laki-laki	Ketua PC IMM Kota Medan	Selain menjadi
2.	Muhammad Umar Mukhtar	23 Tahun	Laki-laki	Ketua bidang kader	pengurus aktif,
3	Khairul Fikri	23 Tahun	Laki-laki	Sekretaris bidang <i>tabligh</i> dan keislaman	mereka juga sebagai
4	Akbar Muhadist	23 Tahun	Laki-laki	Kader PC IMM Kota Medan	pemateri, peserta dan
5	Muhammad Anugrah Utama	23 Tahun	Laki-laki	Kader PC IMM Kota Medan	penanggung jawab
6	Burhanuddin, MA	48 Tahun	Laki-laki	Ketua PDM Kota Medan	kegiatan kajian
7	Tanwir Siagian	45 Tahun	Laki-laki	Ketua Majelis Tabligh PDM Kota Medan	keislaman

D. Sumber Data

Segala sesuatu yang dapat menghasilkan sumber informasi bagi peneliti disebut dengan sumber data, adapum jenis2 sumbet data terdiri dari:

1. Data primer: yaitu data yang didapatkan dari sumber utama penelitian yaitu para informan, adapum sumber utama dalam penelitian ini adalah ketua PDM, beberapa Anggota PC IMM KOTA MEDAN, dan ketua bidang TTK PC IMM KOTA medan.

2. Data sekunder: adalah data yang didapatkan berdasarkan kajian pustaka atau kumpulan berkas-berkas dokumentasi dengan lembaga terkait

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data primer dan data sekunder untuk keperluan penelitian. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan tiga teknik yaitu :

1. Observasi ada observasi adalah proses pengamatan terhadap sample penelitian di mana dilakukan dengan mengamati segala aktivitas yang dilakukan olehnya hingga menemukan suatu kesimpulan atau fakta. Teknik observasi ini digunakan oleh peneliti dengan maksud untuk memperoleh data yang lebih akurat dengan mendatangi langsung lokasi penelitian sehingga mendapatkan data yang lebih akurat. Ciri-ciri observasi penelitian ilmiah biasanya, yakni :
 - a. Pemilihan yaitu peneliti memilih data yang mana ingin digunakan dalam proses observasi.
 - b. Pengubahan yaitu peneliti dapat melakukan setting lapangan tanpa mengubah tujuan dari penelitian.
 - c. Pencatatan peneliti mencatat semua hasil temuan yang didapatkan selama proses penelitian di lapangan.

Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi partisipan yakni dengan turut serta secara langsung dalam seluruh kegiatan kajian keislaman yang dilakukan Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan dengan tujuan mendapatkan data atau informasi secara lebih

mendalam. Kegiatan observasi yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat seluruh rangkaian kegiatan kajian keislaman, hambatan, relasi antara pemateri dengan kader sehingga mendukung pelaksanaan penelitian ini.

2. Wawancara dilaksanakan oleh peneliti sebelum penelitian dilakukan dan pada saat penelitian dilaksanakan. Informan dipilih secara *purposive* yakni orang benar-benar mengetahui mengenai aktivitas kajian keislaman serta mempunyai informasi berupa laporan yang diperlukan sinkron dengan tujuan penelitian.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel atau contoh sumber data atas penilaian tertentu seperti halnya orang tersebut yang diduga paling tahu perihal apa yang diharapkan, atau kemungkinan dia selaku penguasa sehingga akan meringankan peneliti menjajahi obyek atau keadaan sosial yang diteliti.⁶⁴ Wawancara ini dilakukan dengan orang yang di anggap sebagai *key* informan dan informan, dalam hal ini yang menjadi *key* informan yakni ketua bidang tabligh dan keislaman, Ketua bidang kader, selanjutnya yang menjadi informan PC IMM Kota Medan, ketua majelis tarjih dan tajdid Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan, kader Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan.

Dengan keterlibatan antara peneliti dengan informan dapat memahami dan menjelaskan bentuk-bentuk aktivitas kajian keagamaan yang rutin

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm 218.

dilakukan dan melatih peneliti agar lebih mudah beradaptasi dengan kegiatan dan para informan.

Wawancara dilakukan pada key informan (informan kunci) difokuskan mengenai implementasi aktivitas kajian keislaman dan metode yang dilakukan Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan dalam membentuk kepribadian calon pemimpin amanah, selanjutnya pada informan hambatan dan hasil yang didapat saat dan setelah pelaksanaan dalam aktivitas kajian keislaman membentuk kepribadian calon pemimpin amanah pada Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan.

Kegiatan wawancara peneliti dengan kombinasi yakni langsung atau tatap muka dengan virtual. Wawancara langsung dengan Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan, Ketua Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan, serta Ketua Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan, sedangkan untuk wawancara virtual peneliti menggunakan aplikasi *whatsapp* kepada ketua bidang kader, ketua bidang tabligh dan kajian keislaman dan kader Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan.

3. Studi Dokumen yaitu penelitian dengan menggali berbagai data baik dari dokumen primer dan dokumen sekunder. Dokumen primer seperti arsip, rekaman video, dan gambar-gambar yang berkaitan dengan aktivitas kajian keislaman sedangkan dokumen sekunder yakni buku, jurnal ilmiah, media massa yang berkaitan dengan penelitian. Studi dokumentasi

bermanfaat agar penelitian kaya data dan mendapatkan data-data yang akurat berkaitan dengan implementasi aktivitas kajian keislaman dalam membentuk kepribadian calon pemimpin amanah pada Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka data yang ada harus dilakukan analisis di mana halnya di bertujuan untuk mendapatkan suatu kesimpulan terhadap data yang sudah terkumpul adapun proses analisis menurut milles hubbermen tekni analisi data terdiri dari⁶⁵.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah mempelajari atau mengecek ulang data yang sudah dikumpulkan sebelumnya (baik dalam bentuk wawancara, observasi atau bahkan *study* dokumen) maka dapat menemukan data yang selaras pada keperluan penelitian untuk mendapatkan pertanyaan dan fokus dalam penelitian.

2. Display Data

Display data salah semua data dikumpulkan maka data-data tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan keperluan dalam penelitian telah data later kelompok kan dengan terus sistematis dan tersusun makan pola yang ada di dalam hati penelitian dapat dilihat sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

⁶⁵Miles, Matthew B, and Michael B. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm 12.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah suatu hasil didapatkan dari pengumpulan data di mana hasil ini akan menunjukkan suatu fakta dalam penelitian di samping itu juga hal ini dilakukan untuk mencocokkan hasil dari teknik triangulasi data yang digunakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Metode dan Proses Implementasi Aktivitas Kajian Keislaman dalam Membentuk Kepribadian Calon Pemimpin Amanah Pada PC IMM Kota Medan.

Pelaksanaan kajian keislaman yang dilakukan Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan (PC IMM KOTA MEDAN) berdasarkan program-program yang sudah ditentukan untuk membentuk kepribadian calon pemimpin amanah. Maka untuk kelancaran kegiatan dan program yang sudah ditentukan digunakan metode dan proses implementasi kajian keislaman di Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan (PC IMM KOTA MEDAN).

1. Metode Aktivitas Kajian Keislaman Membentuk Kepribadian Calon Pemimpin Amanah

Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan (PC IMM KOTA MEDAN) ialah salah satu organisasi kemahasiswaan yang berdasarkan amar ma'ruf nahi munkar. Dalam menjalankan kegiatan organisasi Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan (PC IMM KOTA MEDAN), memiliki program kegiatan yang sudah disusun berdasarkan musyawarah termasuk dalam hal ini kajian keislaman.

Aktivitas kajian keislaman merupakan kegiatan kajian islam yang dilakukan secara terstruktur dan teratur untuk mendapati, mengetahui dan menganalisis secara terperinci perihal yang berkaitan pada agama Islam, baik yang mmelibat akar-akar ajaran Islam, sejarah Islam, perilaku yang sesuai dengan syariat Islam dan pembentukan kepribadian calon pemimpin amanah sesuai yang dilaksanakan

oleh Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan (PC IMM KOTA MEDAN).⁶⁶

Aktivitas kajian keislaman merupakan salah satu elemen penting dalam Organisasi Muhammadiyah yang mengkaji Islam secara menyeluruh baik mulai dari sejarah Islam, perkembangan masyarakat Islam, kehidupan yang Islami disampaikan melalui Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yang didukung Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan dalam menegakkan amal ma'ruf nahi munkar dan pembentukan kepribadian calon pemimpin amanah.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti disimpulkan bahwa aktivitas kajian keislaman merupakan suatu elemen yang penting untuk kegiatan kajian islam yang dilakukan secara terstruktur dan selaras untuk melihat, menangkap dan menelaah secara mendalam hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam, baik yang terkait akar-akar ajaran Islam, sejarah Islam, perilaku yang sesuai dengan syariat Islam dan pembentukan kepribadian calon pemimpin amanah yang sepenuhnya di dukung oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan.

Secara garis besar untuk memahami kajian keislaman terdapat dua metode yang dapat digunakan, yaitu:

1. Metode komparasi, yaitu cara menafsirkan Islam dengan menyamai semua aspek Islam serta agama lainnya untuk terlaksana penafsiran Islam yang objektif dan lengkap.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Tengku Suhaimi Hakim (Ketua PC Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan) tanggal 20 Agustus 2021, Pukul 15:00 wib melalui whatsapp.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan BapakBurhanuddin, MA (Ketua PDM Kota Medan) tanggal 20 Agustus 2021, Pukul 20:00 wib.

2. Metode sintesis, yaitu cara menafsirkan Islam dengan menyattukan cara ilmiah pada metode logis normatif⁶⁸.

Kedua metode ini dapat digunakan sebagai perpaduan penyampaian pemahaman kepada para audiens dalam hal ini kader Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan sebagai penguatan dalam mengimplementasikan kajian keislaman seperti sejarah perkembangan Islam dan perilaku-perilaku pemimpin dalam Islam.

Dalam mengimplementasikan kegiatan kajian keislaman diperlukan metode atau cara penyampaian agar para kader mudah memahami dan menjalankan kegiatan yang sudah diprogram oleh bidang tabligh dan keislaman maupun bidang pengkaderan pada Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan.

Metode yang dilakukan pada kajian keislaman dalam membentuk kepribadian pemimpin amanah dengan menggunakan beberapa metode seperti mentoring dengan menggunakan kumpulan-kumpulan kecil yang terdiri dari 1 sampai 10 orang (kader), ceramah yang digunakan menjadi *online* maupun *offline* dengan mengundang tokoh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan maupun Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, diskusi dan tanya jawab mengenai pemimpin yang amanah atau pemimpin ideal menurut Islam serta berpedoman dengan tarjih dan tajdid Muhammadiyah.⁶⁹

⁶⁸Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer*, (Jakarta: Amzah, 2006) hlm. 150.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan, Khairul Fikri (Ketua bidang *tabligh* dan keislaman) tanggal 21 Agustus 2021, Pukul 16:00 wib.

Senada dengan disampaikan diatas beberapa metode yang sering digunakan pada saat pelaksanaan kajian keislaman dalam membentuk pemimpin amanah di PC Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan yakni mentoring, ceramah, diskusi, bermain peran (*role play*) sesuai dengan materi, *study kasus*, menonton film atau dokumen yang berhubungan dengan materi kajian keislaman dan metode yang dipilih sesuai pada keperluan dan bahan yang mau dipaparkan oleh pematiri.⁷⁰

Berlandaskan hasil wawancara di atas bisa diragumkan bahwa metode yang dilakukan untuk penrapan aktivitas kajian keislaman di Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan seperti mentoring, ceramah, diskusi, bermain peran (*role play*) sesuai dengan materi, *study kasus*, menonton film atau dokumen yang berhubungan dengan materi kajian keislaman yang berkaitan dengan membentuk calon pemimpin amanah yang kesemua metode ini dipilih oleh pematiri sesuai dengan kebutuhannya agar mudah untuk dipahami oleh para kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan.

2. Proses Implementasi Aktivitas Kajian Keislaman Membentuk Kepribadian Calon Pemimpin Amanah

Implementasi aktivitas kajian keislaman yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah secara online maupun offline kepada para kader yang mengikuti kegiatan tersebut. Proses kajian keislaman di lakukan dengan beberapa tahapan yakni a) perencanaan meliputi penentuan fasilitas, waktu dan tempat, b) pelaksanaan dilakukan pembelajaran dengan mengikuti

⁷⁰ Hasil wawancara dengan, Muhammad Anugrah Utama (Kader PC Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan) tanggal 21 Agustus 2021, Pukul 17:00 wib.

prosedur dan mengelola kegiatan kajian, c) evaluasi kegiatan dan melihat hasil pelaksanaan kegiatan.⁷¹

Aktivitas kajian keislaman memuat sebagian point penting yang seharusnya disadari oleh para kader yakni:

a) kajian keislaman amat penting disebabkan di dalamnya diperoleh penguatan iman yang dapat diimplementasikan kehidupan khususnya calon pemimpin amanah yang dilakukan secara rutinitas setiap hari jumat dan sabtu.

b) pentingnya kajian keislaman karena dengan adanya pengkajian secara sistematis yang merujuk pada tarjih dan tajdid serta pedoman hidup warga muhammadiyah dengan aktivitas kajian keislaman tersebut digunakan selaku wadah yang dapat membagikan pengaruh positif bagi para para kader lebih-lebih pada aspek spritual. Aktivitas kajian keislaman itu ibarat alarm pengingat bagi pemateri, pengurus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah maupun kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan itu sendiri.

c) pentingnya aktivitas kajian keislaman karena di dalamnya terdapat pedoman kehidupan yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis sehingga dapat diimplementasikan dalam konteks realitas.

d) pentingnya aktivitas kajian keislaman adalah memusatkan diri pada aspek spritual yang dapat menempah terbentuknya kepribadian calon pemimpin amanah namun tidak mengabaikan aspek-aspek lainnya seperti aspek amaliyah, fikriyah dan asadiyah. Hingga inilah yang menciptakan aktivitas kajian keislaman penting

⁷¹Sudirman, dkk, Ilmu Pendidikan,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm 53

dilakukan oleh Pimpinan Cabang Ikatan Muhammadiyah Kota Medan yang dapat diimplementasikan para kader kedepannya.⁷²

Dalam hal ini, pelaksanaan aktivitas kajian keislaman yang dilaksanakan Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan pada bidang *tabligh* dan keislaman yang dilakukan secara rutin di komisariat-komisariat yang dibawah naungan Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan berkordinasi dengan ketua Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah untuk penentuan pemateri yang akan dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan dan biasanya dilakukan evaluasi setiap sebulan sekali.⁷³ Selain itu untuk penguatan biasanya dilakukan himbauan atau ajakan agar setiap kegiatan kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah meningkat partisipasinya.

Kegiatan kajian keislaman di masa pandemi covid 19 seperti saat biasanya dilakukan secara virtual atau daring menggunakan aplikasi *zoom meeting* yang dilakukan pada setiap minggunya. Seperti terlihat pada gambar 1.

⁷²Hasil wawancara dengan, Khairul Fikri (Ketua bidang *tabligh* dan keislaman) tanggal 21 Agustus 2021, Pukul 16:00 wib.

⁷³ Hasil wawancara dengan Tengku Suhaimi Hakim (Ketua PC Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan) tanggal 20 Agustus 2021, Pukul 15:00 wib melalui whatsapp.



Gambar 1. Ceramah Kajian Keislaman tentang Pemimpin Amanah Menurut Islam

Sumber: Dokumen Bidang Tabligh dan Keislaman PC IMM Kota Medan

Dari gambar diatas terlihat kajian keislaman yang disampaikan oleh bapak Rafdinal yang menyampaikan kajian keislaman berkaitan tentang pemimpin amanah menurut Islam yang mencontohkan pemimpin saat ini dengan masa Rasulullah SAW yang banyak terjadinya pergeseran. Sehingga terlihat antusias peserta yang mengikuti kegiatan yang dilakukan PK Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Unimed pada tanggal 9 Juli 2021 yang mendapatkan giliran mengadakan kegiatan tersebut. Kajian ini memberikan pemahaman dan penanaman karakter amanah wajib dimiliki oleh seorang pemimpin di masa sekarang serta sangat penting dimiliki oleh kami para kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah selain itu terkadang dilakukan secara *offline* (tatap muka) secara terbatas.⁷⁴

⁷⁴Hasil wawancara dengan, Akbar Muhadist (Kader PC IMM Kota Medan) tanggal 22 Agustus 2021, Pukul 16:00 wib.

Aktivitas kajian keislaman yang dilakukan dalam bentuk pelatihan yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dengan peserta dari perwakilan setiap komisariat yang berada di Kota Medan. Seperti yang dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pelatihan Mubaligh Tanggal 9 Agustus 2021

Sumber: Dokumen Bidang Tabligh dan Keislaman PC IMM Kota Medan

Dari gambar diatas terlihat kegiatan pelatihan mubaligh yang dilakukan sebagai aplikasi dan penanaman nilai-nilai keislaman yang akan disampaikan kepada masyarakat luas, setiap peserta yang mengikuti pelatihan ini diwajibkan memberikan *tausyiah* atau ceramah di masjid-masjid dan mushala Muhammadiyah yang berada di Kota Medan. Kegiatan pelatihan mubaligh ini didukung aktif oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan dengan memberikan fasilitas berupa tempat, konsumsi dan tokoh-tokoh Muhammadiyah untuk mengisi kegiatan tersebut.⁷⁵

⁷⁵ Hasil wawancara dengan, Bapak Tanwir Siagian (Ketua Majelis Tabligh PDM Kota Medan) tanggal 21 Agustus 2021, Pukul 20:00 wib.

Untuk membentuk kepribadian calon pemimpin amanah juga dilakukan pada saat pengkaderan yakni Darul Arqom Muhammadiyah yang dilakukan setiap tahunnya oleh bidang pengkaderan Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan sebagai bentuk penguatan dari kegiatan kajian keislaman agar terciptanya pemimpin yang amanah dari kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah.⁷⁶

Setelah dilakukannya aktivitas kajian keislaman dilakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa efektif kegiatan tersebut dengan ketua komisariat, ketua bidang kader, ketua bidang tabligh dan keislaman, perwakilan kader yang dipimpin langsung oleh ketua Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan. Dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Rapat Evaluasi Kajian Keislaman PC IMM Kota Medan

Sumber: Dokumen PC IMM Kota Medan

⁷⁶Hasil wawancara dengan, Muhammad Umar Mukhtar (Ketua bidang kader PC IMM Kota Medan) tanggal 22 Agustus 2021, Pukul 14:00 wib melalui whatsapp.

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa kegiatan yang dilakukan Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan selalu menggunakan program yang terstruktur dan melakukan evaluasi untuk melihat tingkat kesuksesan dari setiap pelaksanaan kegiatan kajian keislaman. Kegiatan rapat evaluasi dilakukan setiap akhir bulan untuk melihat efektivitas maupun kualitas dari kegiatan kajian keislaman yang dilakukan untuk membentuk calon pemimpin amanah yang sudah di programkan, selain itu meminta masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan kegiatan kedepannya.⁷⁷

Berlandaskan hasil dari wawancara diatas bisa peneliti rangkumkan bahwa proses kajian keislaman yang dilakukan Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan dilakukan melalui ceramah *online* maupun *offline* (tatap muka), kegiatan pelatihan mubaligh dan evaluasi yang dilakukan setiap akhir bulan untuk mengetahui efektivitas dan kualitas pelaksanaan kajian keislaman yang dilakukan sesuai dengan program bidang tabligh dan keislaman. Diharapkan dengan adanya aktivitas kajian keislaman ini menghasilkan pemimpin yang amanah dari kader Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan di masa mendatang.

B. Hambatan Yang Di Dapat Saat Pelaksanaan Dalam Aktivitas Kajian Keislaman Membentuk Kepribadian Calon Pemimpin Amanah

Dalam melaksanakan kegiatan tidak terlepas dari adanya kendala maupun hambatan seperti halnya yang terjadi dalam kajian keislaman. Faktor penghambat

⁷⁷ Hasil wawancara dengan, Khairul Fikri (Ketua bidang *tabligh* dan keislaman) tanggal 21 Agustus 2021, Pukul 16:00 wib.

pelaksanaan dalam aktivitas kajian keislaman dapat dilihat dari dua aspek yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menjadi hambatan yakni:

1. Masih terdapat kader yang tidak fokus dalam pelaksanaan kegiatan kajian keislaman.
2. Masih minimnya kader yang ikut dalam kegiatan kajian keislaman
3. Kader yang hadir dalam kegiatan kajian keislaman lebih di dominasi oleh tuan rumah pelaksana kegiatan.
4. Jika pemateri berhalangan terkadang disampaikan secara mendadak, yang menyebabkan harus mencari pemateri baru tak jarang substansi kajian keislaman yang disampaikan terkadang kurang memuaskan.⁷⁸

Faktor eksternal yang menjadi hambatan yakni:

1. Kendala pada jaringan jika dilakukan *online* di masa pandemi.
2. Pemateri yang usianya di atas 45 tahun terkadang kesulitan dalam mengaplikasikan *zoom meeting*.⁷⁹
3. Jika dilakukan *offline* (tatap muka) tempat yang terkadang kurang nyaman.
4. Jadwal kegiatan kader yang berbenturan dengan kegiatan kampus dan kerja *part time* (paruh waktu).⁸⁰

Selain faktor hambatan-hambatan yang tertera, problem yang akhirnya dihadapi para pengurus-pengurus Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan sendiri, diantaranya ada beberapa yaitu:

⁷⁸ Hasil wawancara dengan, Khairul Fikri (Ketua bidang *tabligh* dan keislaman) tanggal 21 Agustus 2021, Pukul 16:00 wib.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan, Khairul Fikri (Ketua bidang *tabligh* dan keislaman) tanggal 21 Agustus 2021, Pukul 16:00 wib.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan, Muhammad Umar Mukhtar (Ketua bidang kader PC IMM Kota Medan) tanggal 22 Agustus 2021, Pukul 14:00 wib melalui whatsapp.

1. Minimnya pengurus yang istiqomah atau terdapat rasa malas. Sepertialnya yang dialami para pengurus Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan tatkala masa ini, dimana akan ada para pemimpin yang antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan, dan juga akan ada pula para pemimpin yang pada masanya akan menurun antusiasnya untuk mengikuti rangkaian kegiatan.
2. Menurunnya semangat kader untuk menambah ilmu dengan membaca berkaitan dengan kajian keislaman.
3. Masih terdapat kader yang kurang memahami kajian keislaman dan kemuhammadiyah. ⁸¹

Berlandaskan hasil wawancara tertera bisa peneliti rangkumkan bahwa dalam pelaksanaan aktivitas kajian keislaman terdapat hambatan-hambatan yang terjadi baik secara internal maupun eksternal, walaupun demikian tidak begitu mempengaruhi aktivitas kajian keislaman yang dilakukan untuk membentuk kepribadian calon pemimpin amanah.

C. Hasil Di Peroleh Dari Kegiatan Kajian Keislaman Di Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan

Secara umum terdapat banyak manfaat yang diperoleh saat mengikuti kegiatan kajian keislaman secara terus-menerus seperti menambah relasi, ilmu yang bermanfaat dan perubahan dalam diri setiap kader. Salah satu hasil yang paling utama dari aktivitas kajian keislaman nyatanya ialah adanya tarnsisi mendasar dari individu setiap kader yang utama dari aspek ruhiyah.

⁸¹Hasil wawancara dengan Tengku Suhaimi Hakim (Ketua PC Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan) tanggal 20 Agustus 2021, Pukul 15:00 wib melalui whatsapp.

Hal inilah yang nyatanya sebagai basis peralihan baiknya seseorang terlebih dapat mendukung akibat pada peralihan bangsa dan negara, dikarena andaikan seseorang ruhiyahnya terpelihara hingga saat memiliki amanah menduduki di pemerintahan negara atau memerankan pemimpin biarpun akan dapat melainkan yang mana yang hak dan yang mana yang bathil. Sehingga bebas dari kelakuan culas sepertihalnya penggelapan dana dan berbohong pada rakyat sebab cerdas saja tak mampu untuk mengembangkan sebuah negara, namun juga memerlukan sebuah integritas.⁸²

Pemimpin amanah merupakan seseorang yang mampu menjalankan tugas sesuai dengan kapasitas dan kewajiban yang sudah diucapkannya saat kampanye maupun pengambilan sumpah jabatan serta tidak menyalahgunakan jabatannya untuk memperkaya diri sendiri.⁸³

Yang bisa dijadikan diantara acuan yang dapat di tarik ialah seorang mahasiswa dengan inisial IA, dimana ia merupakan lulusan dari SMA selaku amat minimnya pelajaran agama, ia duduk di perguruan tinggi dengan Program Studi Sosiologi Agama (SA) di Fakultas Ilmu Sosial. Prihal pertama yang dirasakannya ialah rasa *minder*, tak percaya diri, tidak amanah dan merasa paling tidak tahu apa-apa terutama saat masuk pelajaran yang berkaitan dengan agama dan diam sebagai pilihannya, yang berdampak pada nilai mata kuliahnyapun jatuh pada saat semester pertama.

⁸²Hasil wawancara dengan, Muhammad Anugrah Utama (Kader PC Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan) tanggal 21 Agustus 2021, Pukul 17:00 wib.

⁸³Hasil wawancara dengan, Muhammad Umar Mukhtar (Ketua bidang kader PC IMM Kota Medan) tanggal 22 Agustus 2021, Pukul 14:00 wib melalui whatsapp.

Tetapi disaat ia berupaya mengikuti secara aktif kajian keislaman menjadi salah satu tempat dan wadah pengkajian diluar kelas dan bangku kuliah. Maka pasti banyak didapatinya perihal perubahan seperti meningkatnya keyakoinan diri, lebih amanah dengan apa yang sudah di janjikannya, perihal pengkajian agamapun telah mulai aktif berkomunikasi dan menerapkan nilai-nilai kemuhammadiyahannya dikeseharian hidupnya. Berlainan dengan itu, teman-temannya yang dulu berpendapat anak yang tamatan SMA tidak tahu apapun yang pada akhirnya menjadikan *role model* juga acuan yang baik, menjadikan lebih rajin shalat di masjid, mengaji, amanah dan menerapkan nilai-nilai kemuhammadiyahannya dikeseharian hidupnya.

Aktivitas kajian keislaman masih sebagai pengganti efektif yang dapat membantu berdampak besar pada transisi diri seseorang. Akan tetapi demikian, aktivitas kajian keislaman jelas tak akan berhasil andaikan tak memiliki visi juga misi yang sama tertanam dalam diri setiap kader sebab aktivitas kajian keislaman bukan hanya sekedar belajar kajian tentang keislaman, tetapi juga kekompakan dan kooperasi atau kerja sama maka hal inilah yang membentuk setiap pertemuan jadi dicita dan dirindu-rindukan, juga memudahkan komunikasi juga diskusi tanpa harus merasa segan atau kurang antara satu dengan yang lain.

Memandang kondisi saat ini terjadinya terlihat terjadinya degradasi pemimpin yang amanah di Indonesia. Maka diharapkan aktivitas kajian keislaman yang dilakukan Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah menjadi solusi untuk menghasilkan calon pemimpin yang berkarakter amanah dan

mengedapankan kepentingan umat dari pada kepentingan pribadi maupun golongan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berlandaskan hasil dari penelitian dilapangan terkait Implementasi Kajian Keislaman Dalam Membentuk Kepribadian Calon Pemimpin Amanah Pada Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode dan proses implementasi aktivitas kajian keislaman dalam membentuk kepribadian calon pemimpin amanah yang dilakukan yakni:
 - a. Untuk metode yang dilakukan pada aktivitas kajian keislaman adalah mentoring, ceramah, diskusi, bermain peran (*role play*) sesuai dengan materi, *study kasus*, menonton film atau dokumen yang berhubungan dengan materi kajian keislaman dan metode yang dipilih sesuai dengan kebutuhan dan materi yang ingin disampaikan oleh pemateri.
 - b. Untuk pelaksanaan aktivitas kajian keislaman adalah ceramah yang dilakukan secara *online* maupun *offline* dan pelatihan mubaligh yang diharapkan mampu menjadi calon pemimpin yang amanah dimasa mendatang dan melakukan evaluasi setiap akhir bulan melihat tingkat efektivitas kegiatan kajian keislaman untuk membentuk calon pemimpin amanah.
2. Hambatan yang didapat saat pelaksanaan dalam aktivitas kajian keislaman membentuk kepribadian calon pemimpin amanah adalah hambatan secara internal maupun ekstral yang dialami pada saat pelaksanaan kajian keislaman.

3. Hasil di peroleh dari kegiatan kajian keislaman adalah menambah relasi, menambah ilmu pengetahuan dan merubah karakter menjadi lebih baik. Dengan adanya kegiatan kajian keislaman yang dilakukan ini mampu membentuk karakter seseorang yang memiliki minim pengetahuan agama menjadi lebih memahami ilmu agama, pribadi yang amanah dan menerapkan nilai-nilai kemuhammadiyah dikehidupannya.

B. Saran.

Berlandaskan hasil penjelasan yang sudah tertera, maka dari itu penulis memperoleh beberapa saran terhadap pihak-pihak atau bagian-bagian yang berhubungan, yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan

Melihat dari hasil penelitian yang dilakukan, perlu adanya sentuhan secara mendalam dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan untuk pelaksanaan kajian keislaman yang di lakukan untuk membentuk kepribadian calon pemimpin amanah yang diharapkan menjadi agen perubahan dimasa mendatang

2. Kepada Ketua Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan

Dalam pelaksanaan sudah bagus dan terstruktur dengan rapi berkaitan dengan kajian keislaman yang dilakukan melalui pembuatan program dan kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan, namun perlu adanya komunikasi dan kolaborasi yang intens dengan komisariat-komisariat yang berada di Kota Medan untuk mengajak para kader lebih terlibat dalam aktivitas kajian keislaman.

3. Kepada Para Kader

Kader Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan untuk lebih aktif dalam kegiatan kajian keislaman, dengan tujuan membentuk kepribadian calon pemimpin amanah yang sangat berguna dimasa depan jika diamanahkan sebuah jabatan agar tetap menjadikan Rasulullah SAW sebagai pedoman menjadi pemimpin.

4. Kepada Para Kader

Kader Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan untuk lebih aktif dalam kegiatan kajian keislaman, dengan tujuan membentuk kepribadian calon pemimpin amanah yang sangat berguna dimasa depan jika diamanahkan sebuah jabatan agar tetap menjadikan Rasulullah SAW sebagai pedoman menjadi pemimpin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2006. *Studi Islam Kontemporer*. Jakarta: Amzah
- Anwar, Rosihon, et.al. 2009. *Pengantar Studi Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Amirin, M Tatang. Kepemimpinan yang Amanah. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. Volume XIV. Nomor 1. Tahun 2007.
- Arifin, Purwadi dan Habib. 2010. *Spiritualitas Islam*. Jember: STAIN Jember Pres.
- ‘Adzim, Fauzil Muhammad dan Vrikati Nela Syarah. Studi Islam Dalam Kaca Mata Normatif dan Historis, Al-Munqidz: *Jurnal Kajian Keislaman*. Volume 8. Nomor 3. Tahun 2020.
- Baharuddin & Umiarso. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: ar Ruzz Media.
- Dessy, Anwar. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia Surabaya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali.
- Haerul, Haedar Akib dan Hamdan. *Implementasi Kebijakan Program Makassar Tidak Rantasa (MTR) di Kota Makassar*. *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 6, Nomor 2, Tahun 2016.
- Hambali, Hamdan. 2006. *Ideologi dan Strategi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Hamzah, Amir. Kriteria Pemimpin Menurut Al-Qur’an (Suatu Kajian Tafsir Maudhu'iy), *Jurnal: Kajian Islam & Pendidikan* Volume 10. Nomor 2. Tahun 2018.
- Hasanah, Muhimmatul. *Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islami*. *Jurnal Ummul Qura* Volume XI. Nomor 1. Tahun 2018.
- Hidayat, Dede Rahmat. 2015. *Psikologi Kepribadian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia

- enudin Ujam, Hambali Adang. 2015. *Dinamika Kepribadian*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kartini, Kartono. 2005. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.
- Matondang, H.M. 2008. *Budaya Organisasi dan Manajemen Strategik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Metia, Cut. 2015. *Psikologi Kepribadian*. Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Miles, Matthew B, and Michael B. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Miswanto, Agus. 2012. *Sejarah Islam dan Kemuhammadiyah*. Magelang: P3SI UMM.
- Muhaimin, Mujib Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2005. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, diedit oleh Marno Jakarta: Kencana
- Muhammad, Abu ‘Abd Allah bin Ismail al-Bukhari. 1992. *Shahih Bukhari* kitab *Ahkam*. Beirut Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Mulyana, Dedy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- 2015. *Study Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Nata, Abuddin. 2011. *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rivai, Veithzal. 2004. *Kiat Memimpin Abad ke 21*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Rozali, M. 2020. *Metodologi Studi Islam dalam Persepektives Multydisiplin Keilmuan*, Depok: PT Rajawali Buana Pusaka
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sjarkawi. 2008. *Membentuk Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Siddiq, Umar. Kepemimpinan dalam Islam: Kajian Tematik dalam AlQuran dan Hadits, Jurnal: Dialogia, Volume. 12 Nomor. 1. Tahun 2014.
- Soeitoe, Samuel. 1982. *Psikologi Pendidikan II*. Jakarta: FEUI.
- Syafuddin. 2006. *Design Pembelajaran dan Implementasinya*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Sudirman, dkk. 1991. Ilmu Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suherlan Herlan, Budhiono Yono. 2013. *Psikologi Pelayanan*. Bandung:Media Perubahan.
- Sujanto Agus dkk. 2001. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Supiana. 2017. *Metodologi Studi Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim DPP IMM. 2018. *Membangun Kemandirian Membumikan Nalar Gerakan: Tanfidz Muktamar IMM XVIII*. Malang: DPP IMM bekerjasama dengan Renaissance Publising.
- Tim Penulis IAIN Sunan Ampel. 2002. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Winarno, Budi. 2002. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Winarti, Euis. 2007. *Pengembangan Kepribadian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yahya, Ridwan. 2004. *Memilih Pemimpin dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Pustaka Nawaitu.
- Yin, Robert. 1994. *Case Study Research*. Thousand Oaks, London. New Delhi: SAGE Publications.
- Yusuf, Yunan. 2005. *Ensiklopedi Muhammadiyah*. Jakarta: Rajawali Pers dan Majelis Dikdasmen PP. Muhammadiyah.

Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan. 2008. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Agus Sujanto dkk, Psikologi Kepribadian. 2001. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Zulkarnain. 2011. Tradisi Kajian Keislaman dalam Perspektif Ormas di Indonesia. Jurnal: *Al- AdYaN*, Volume VI, Nomor 1.

Lampiran



Wawancara dengan bapak Tanwir Siagian
(Ketua Majelis Tabligh PDM Kota Medan)

Sumber: Dokumen Peneliti.



Wawancara dengan Tengku Suhaimi Hakim
(Ketua Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan)

Sumber: Dokumen Peneliti melalui via whatsapp.



Wawancara dengan Muhammad Umar Mukhtar
(Ketua bidang kader) melalui whatsapp

Sumber: Dokumen Peneliti.



Wawancara dengan Akbar Muhadist
(Kader PC Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan)

Sumber: Dokumen Peneliti.



Kajian keislaman yang diadakan oleh komisariat UMSU

Sumber: Dokumen Peneliti.

DAFTAR WAWANCARA

A. Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan

1. Apa pendapat bapak mengenai kajian keislaman yang dilakukan PC IMM Kota Medan?
2. Bagaimana peran Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan pada kajian keislaman di PC IMM Kota Medan?
3. Sarana pendukung apa saja yang diberikan PDM Kota Medan dalam kegiatan kajian keislaman?
4. Materi kajian keislaman apa saja yang pernah bapak sampaikan di PC IMM Kota Medan?
5. Metode apa saja yang dilakukan dalam penyampaian materi kajian keislaman di PC IMM Kota Medan?
6. Apa urgensi kajian keislaman dengan pembentukan kepribadian calon pemimpin amanah?
7. Bagaimana kriteria pemimpin amanah menurut kajian islam dan muhammadiyah?
8. Solusi apa yang diberikan PDM Kota Medan jika terjadi hambatan atau kendala dalam kegiatan kajian keislaman di PC IMM Kota Medan?
9. Apa saja indikator keberhasilan aktivitas kajian keislaman dalam pembentukan kepribadian calon pemimpin amanah?
10. Bagaimana menurut bapak tingkat keberhasilan aktivitas kajian keislaman dalam pembentukan kepribadian calon pemimpin amanah?

B. Ketua Majelis Tabligh dan Keislaman PDM Kota Medan

1. Apa pendapat bapak mengenai kajian keislaman yang dilakukan PC IMM Kota Medan?
2. Bagaimana peran Majelis Tabligh dan Keislaman pada kajian keislaman di PC IMM Kota Medan?
3. Sarana pendukung apasaja yang diberikan Majelis Tarjih dan Tajdid dalam kegiatan kajian keislaman?
4. Apa urgensi kajian keislaman dengan pembentukan kepribadian calon pemimpin amanah?
5. Materi kajian keislaman apasaja yang pernah bapak sampaikan di PC IMM Kota Medan?
6. Metode apasaja yang dilakukan dalam penyampaian materi kajian keislaman di PC IMM Kota Medan?
7. Bagaimana kriteria pemimpin amanah menurut kajian islam dan muhammadiyah?
8. Bagaimana menurut bapak pengaruh aktivitas kajian keislaman dalam pembentukan kepribadian calon pemimpin amanah?

C. Ketua PC IMM Kota Medan

1. Apa yang saudara pahami tentang kajian keislaman?
2. Mengapa dilakukan kajian keislaman di PC IMM Kota Medan?
3. Bagaimana kepengurusan aktivitas kajian keislaman di PC IMM Kota Medan?
4. Bagaimana bentuk aktivitas kajian keislaman di PC IMM Kota Medan?

5. Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan aktivitas kajian keislaman?
6. Menurut saudara apa kriteria calon pemimpin amanah?
7. Bagaimana kriteria pemimpin amanah menurut kajian Islam dan Muhammadiyah?
8. Apa urgensi kajian keislaman dengan pembentukan kepribadian calon pemimpin amanah?
9. Bagaimana proses pembentukan kepribadian calon pemimpin amanah melalui aktivitas kajian keislaman?
10. Apasaja kendala atau hambatan yang terjadi pada aktivitas kajian keislaman di PC IMM Kota Medan?
11. Bagaimana menurut saudara tingkat keberhasilan aktivitas kajian keislaman dalam pembentukan kepribadian calon pemimpin amanah pada kader PC IMM Kota Medan?

D. Ketua Bidang Kader, Ketua Bidang *Tabligh* dan Keislaman

1. Apa yang saudara pahami tentang kajian keislaman?
2. Bagaimana kepengurusan aktivitas kajian keislaman di PC IMM Kota Medan?
3. Apasaja program yang dilakukan bidang kader, bidang *tabligh* dan keislaman dalam kajian keislaman serta pembentukan kepribadian?
4. Bagaimana bentuk aktivitas kajian keislaman di PC IMM Kota Medan?
5. Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan aktivitas kajian keislaman?
6. Bagaimana respon atau sikap kader PC IMM Kota Medan dalam mengikuti kajian keislaman?

7. Apa urgensi kajian keislaman dengan pembentukan kepribadian calon pemimpin amanah?
8. Bagaimana proses pembentukan kepribadian calon pemimpin amanah melalui aktivitas kajian keislaman?
9. Apasaja faktor pendukung dan faktor penghambat yang terjadi pada aktivitas kajian keislaman di PC IMM Kota Medan?
10. Apasaja hasil yang diperoleh kader PC IMM Kota Medan setelah mengikuti aktivitas kajian keislaman?

E. Kader PC IMM Kota Medan

1. Apa yang saudara pahami tentang kajian keislaman?
2. Apasajakah kajian keislaman yang pernah saudara ikuti di PC IMM Kota Medan?
3. Metode apa yang biasanya digunakan pemateri dalam pelaksanaan aktivitas kajian keislaman?
4. Apasajakah hasil yang saudara dapatkan selama adanya pelaksanaan kajian keislaman?
5. Apasaja faktor pendukung dan faktor penghambat yang terjadi pada aktivitas kajian keislaman?

RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Cici Aprilia Anugrah
Tempat, Tanggal Lahir : Kisaran, 9 April 1999
NIM : 0102171030
Agama : Islam
Alamat Rumah : Tanjung Alam Dusun III Kec. Seidadap Kab.
Asahan
Telepon/Ponsel : 082368921299
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : H. Asrul
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Nama Ibu : Hj. Yusmaniar, S.Ag
Pekerjaan Ibu : Guru
Alamat : Tanjung Alam Dusun IIIKec. Seidadap Kab.
Asahan

JENJANG PENDIDIKAN

1. TK Pesantren Modern Daar Ulum Kisaran
2. SD Swasta Muhammadiyah 01 Kisaran
3. MTS Swasta Muhammadiyah 03 Kisaran
4. SMA Swasta Muhammadiyah 08 Kisaran
5. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.